

**STRATEGI DINAS KOPERASI, USAHA MIKRO KECIL DAN
MENENGAH DAN PERINDUSTRIAN DALAM MENINGKATKAN
PEREKONOMIAN KOTA METRO**

(Skripsi)

Oleh :

Mia Nophita



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2023**

ABSTRAK

STRATEGI DINAS KOPERASI USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH, DAN PERINDUSTRIAN DALAM MENINGKATAN PEREKONOMIAN KOTA METRO

Oleh :

MIA NOPHITA

UMKM dianggap sebagai tulang punggung pertumbuhan ekonomi di semua negara karena menyumbang 80 persen pertumbuhan ekonomi global di negara-negara yang baru berkembang atau negara-negara industri baru. Pandemi covid-19 mengakibatkan menurunnya kegiatan usaha sektor UMKM di Kota Metro, yang mana sektor UMKM memiliki peran penting pada perekonomian Kota Metro. Dari hasil kajian, maka diperoleh beberapa masalah dan kendala yang dihadapi pelaku usaha UMKM di Kota Metro antara lain yaitu : kemampuan sumber daya manusia yang minim, kualitas pengelolaan dana atau permodalan yang belum memadai dan daya saing pasar. Untuk itu penelitian ini ingin mengetahui strategi yang dilakukan Dinas Koperasi, Usaha Mikro Kecil Dan Menengah dan Perindustrian Kota Metro . Metode penelitian menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data yaitu melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi yang digunakan oleh dinas koperasi, usaha mikro kecil dan menengah dan perindustrian kota metro sudah berjalan baik dengan melaksanakan program bantuan modal usaha bagi pelaku usaha UMKM, program pojok UMKM, melaksanakan kegiatan sosialisasi, pelatihan serta memberikan wadah bagi pelaku usaha UMKM dalam melakukan pemasaran produk.

Kata Kunci : Strategi, UMKM, Peningkatan Perekonomian

ABSTRACT

STRATEGY OF MICRO, SMALL AND MEDIUM BUSINESS COOPERATIVE DEPARTMENT, AND INDUSTRY IN INCREASING METRO CITY ECONOMY

By :

MIA NOPHITA

MSMEs are considered as the backbone of economic growth in all countries because they contribute 80 percent of global economic growth in newly developing countries or newly industrialized countries. The Covid-19 pandemic has resulted in a decline in the business activities of the MSME sector in Metro City, in which the MSME sector has an important role in the economy of Metro City. From the results of the study, several problems and obstacles were encountered by MSME business actors in Metro City, including: minimal human resource capacity, inadequate quality of fund management or capital and market competitiveness. For this reason, this research wants to know the strategy carried out by the Office of Cooperatives, Micro, Small and Medium Enterprises and Industry in Metro City. The research method uses qualitative methods with data collection techniques, namely through interviews, observation and documentation. The results of the study show that the strategy used by the cooperatives, micro, small and medium enterprises and the Metro City industry has been going well by implementing business capital assistance programs for MSME business actors, MSME corner programs, carrying out outreach activities, training and providing a platform for MSME business actors in product marketing.

Keywords: Strategy, MSME, Economic Improvement

**STRATEGI DINAS KOPERASI, USAHA MIKRO KECIL DAN
MENENGAH DAN PERINDUSTRIAN DALAM MENINGKATKAN
PEREKONOMIAN KOTA METRO**

Oleh

Mia Nophita

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar
SARJANA ILMU PEMERINTAHAN**

Pada

**Jurusan Ilmu Pemerintahan
Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2023**

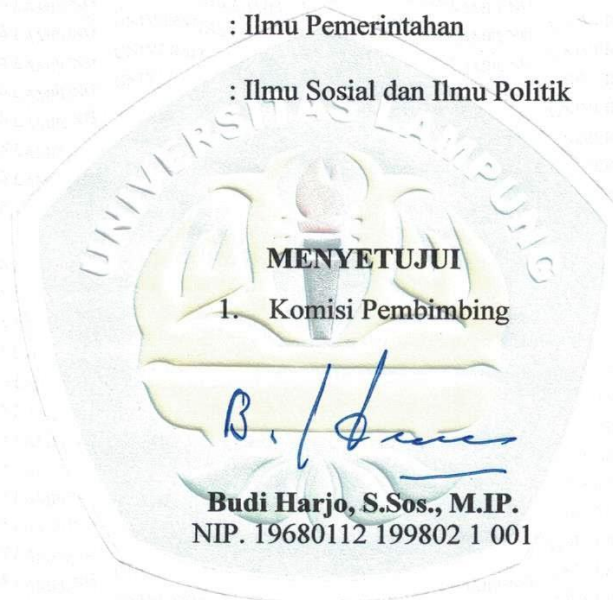
Judul Skripsi : **STRATEGI DINAS KOPERASI USAHA MIKRO
KECIL DAN MENENGAH DAN
PERINDUSTRIAN DALAM MENINGKATKAN
PEREKONOMIAN KOTA METRO**

Nama Mahasiswa : *Mia Nophita*

Nomor Pokok Mahasiswa : **1616021044**

Jurusan : **Ilmu Pemerintahan**

Fakultas : **Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**



2. **Ketua Jurusan Ilmu Pemerintahan**

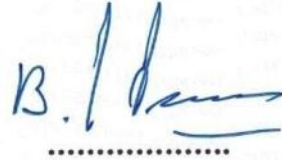
R. Sigit Krisbintoro

Drs. R. Sigit Krisbintoro, M.IP.
NIP. 19611218 198902 1 001

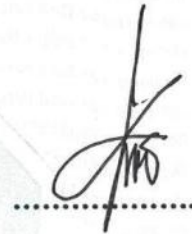
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **Budi Harjo, S.Sos., M.IP.**


.....

Penguji : **Drs. Denden Kurnia Drajat, M.Si.**


.....

2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik


Drs. Nurhaida, M.Si
NIP. 19610807 198703 2 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: **05 Juni 2023**

PERNYATAAN

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Karya tulis saya, Skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana), baik di Universitas Lampung maupun di Perguruan Tinggi lain.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing dan Penguji.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah berlaku di Universitas Lampung.

Bandar Lampung, 05 Juni 2022
Yang Membuat Pernyataan



Mia Nophita
NPM. 1616021044

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Mia Nophita, lahir di Banarjoyo, Lampung Timur pada 23 Mei 1998 sebagai anak kedua dari pasangan Bapak Irawan, S.E dan Ibu Sunariah. Jenjang pendidikan penulis dimulai dari tingkat Sekolah Dasar di SD Negeri 1 Metro Pusat, Kota Metro pada tahun 2004 dan lulus pada tahun 2010 Penulis menempuh Pendidikan tingkat Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 3 Metro Pusat pada tahun 2010 dan lulus pada tahun 2013. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan jenjang pendidikan tingkat Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 4 Kota Metro dan lulus pada tahun 2016. Selama SMA, penulis aktif bergabung dalam sebuah organisasi Pramuka dan PMR. Pada tahun 2016 penulis melanjutkan Pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi dengan diterima dan tercatat sebagai mahasiswa di Jurusan Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Lampung melalui Jalur Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN).

Saat kuliah penulis pernah aktif di salah satu organisasi Fakultas yaitu Lingkar Studi Sosial Politik Cendekia (Lssp Cendekia) dan aktif berproses mengikuti kegiatan di HMJ Ilmu Pemerintahan. Penulis melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Lampung tahun 2019 di Kelurahan Donomulyo, Kecamatan Banjit, Kabupaten Way Kanan. Penulis juga melaksanakan Praktik Kerja Lapangan (PKL) Fisip Unila tahun 2019 di Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Anak Provinsi Lampung.

MOTTO

“Orang yang hebat adalah orang yang memiliki kemampuan menyembunyikan kesusahan, sehingga orang lain mengira bahwa ia selalu senang.”

(Imam Syafi'i)

“Tidaklah dari manusia melainkan: diuji dengan keselamatan agar diketahui bagaimana syukurnya, atau diuji dengan sebuah bencana agar diketahui bagaimana sabarnya”

(Ibnu Qayyim)

"Jika kita menyerah pada kegagalan sekarang maka kita tidak akan berhasil nantinya."

(Mario Teguh)

“Tangga kesuksesan tak pernah penuh sesak di bagian puncak. ”

(Napoleon Hill)

PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillahirobbil'alamin, terima kasih Ya Allah telah engkau ridhoi segala ikhtiar hamba-Mu hingga skripsi ini dapat terselesaikan

Teriring Sholawat berserta salam tertuntuk Nabi Besar Muhammad SAW yang selalu dinantikan syafa'atnya di Yaumul Akhir kelak

Tulisan ini kupersembahkan untuk: Sosok

luar biasa yaitu kedua orang tua tercinta

Irawan dan Sunariah

Jika ada kata melebihi terima kasih yang dapat menggambarkan betapa bersyukur penulis dapat tumbuh dan besar dari dua sosok luar biasa ini.

Kakak dan kedua adikku yang tanpa mereka sadari adalah sosok yang sangat menguatkan penulis untuk menjalani setiap langkah yang dilakukan. Terima Kasih untuk doa, semangat serta dukungan yang telah diberikan.

Seluruh keluarga besarku, sahabat dan teman-teman yang selalu mendukungku.

Para Pendidik Tanpa Tanda Jasa yang Ku Hormati.

Almamater Tercinta Universitas Lampung

SANWACANA

Segala puji bagi Allah SWT atas segala nikmat dan karunia yang telah diberikan hingga penulis dapat menyelesaikan sebuah karya tulis ilmiah dengan judul “Strategi Dinas Koperasi, Usaha Mikro Kecil dan Menengah dan Perindustrian Dalam Meningkatkan Perekonomian Kota Metro”. Sholawat beriring salam dikirimkan untuk Nabi Besar Muhammad SAW sang suri tauladan yang telah membawa umat manusia keluar dari alam kegelapan merasakan peradaban dengan ilmu berlimpah.

Tulisan ini merupakan karya ilmiah yang ditujukan untuk memperoleh gelar Sarjana Ilmu Pemerintahan di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung. Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari bahwa banyak pihak terlibat dalam memberikan bimbingan, bantuan, dukungan baik secara langsung maupun tidak langsung sehingga dengan segala kebaikan yang menutupi kekurangan penulis akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan. Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Dra. Ida Nurhaida, M.SI selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
2. Bapak Drs. Sigit Krisbintoro, M.IP selaku Ketua Jurusan Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung beserta jajaran.
3. Bapak Budi Harjo, S.Sos, M.IP selaku dosen pembimbing penulis yang telah memberikan bimbingan, arahan, saran dan selalu memberikan semangat agar penulis dapat segera menyelesaikan tulisan ini. Terima kasih pak untuk semua ilmu yang bapak berikan pada

penulis, semoga segala kebaikan dari Allah SWT selalu tercurah baik didunia maupun di akhirat kelak.

4. Bapak Drs. Denden Kurnia Drajat, M.Si selaku dosen penguji. Berkat bimbingan, saran dan arahan serta ilmu dan motivasi, penulis banyak mendapatkan referensi sehingga dapat menyelesaikan proses skripsi ini dengan sebaik-baiknya. Terima Kasih penulis ucapkan untuk bapak yang selalu menanyakan progres tulisan ini dan mengingatkan penulis untuk segera menyelesaikannya. Semoga segala kebaikan dari Allah SWT selalu tercurah untuk bapak baik didunia maupun di akhirat kelak.
4. Ibu Feni Rosalia, M.Si. selaku dosen pembimbing akademik penulis yang banyak memberikan motivasi semangat selama penulis menjalani perkuliahan. Semoga segala kebaikan dari Allah SWT selalu tercurah untuk Ibu baik didunia maupun di akhirat kelak.
5. Seluruh dosen dan staff Jurusan Ilmu Pemerintahan yang tidak bisa disebutkan satu persatu jasa yang telah diberikan kepada penulis selama menjadi bagian dari jurusan ini. Terima kasih banyak atas ilmu dan segala kebaikannya semoga Allah SWT selalu mencurahkan berkah untuk bapak dan ibu baik di dunia maupun di akhirat kelak.
6. Kepala Dinas Koperasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah dan Perindustrian Kota Metro dan jajarannya
7. Para informan pelaku UMKM di Kota Metro
8. Keluarga besar HMJ Ilmu Pemerintahan, LSSP Cendekia, Universitas Lampung Terima kasih banyak untuk waktu, pengalaman, keceriaan, motivasi dan cerita yang telah diberikan kepada penulis, berharap silaturahmi terus terjaga untuk kedepannya

9. Orang-orang terkasihku, Kedua orang tuaku Bapak Irawan dan Ibu Sunariah yang tak pernah lelah memberikan support moral dan materil untuk penulis, serta kakak dan kedua adikku Ria Kurniawati, Amelia Oktasari, dan Rachmad Indrawan. Keluarga besar yang saya sayangi, serta Zacky yang telah memberikan doa, dukungan dan motivasi selama penyelesaian kuliah penulis.
10. Sahabat yang sudah seperti keluarga STRONG WOMEN yang tidak terasa sudah bersama selama 12 Tahun, untuk Jihan Titania, Yustisia Fitriani, dan Nova Fury Andani Terima kasih banyak sudah selalu ada untuk penulis. . Terima kasih sudah menjaga, menemani, menasihati, dan menyemangati setiap hal yang ingin dilakukan penulis, terima kasih untuk semua kebaikan kalian kepada penulis, penulis sangat beruntung dan bersyukur memiliki kalian. Semoga persahabatan ini bisa terus berjalan hingga kita tua nanti dan dimanapun kalian berada nantinya akan selalu dilindungi oleh Allah SWT.
11. Sahabat selama masa perkuliahan MEDIUM SQUAD , Lanina Aprilia Kamil, Ara Arilia, Tri Ayu Sartika Zanti, Selvi Sancia, Ria Putri Wahyuni, Anggi Yustika dan Dea Vita Lestari yang sudah menemani hari-hari penulis sejak dari pengenalan mahasiswa baru dan bisa tetap bersama hingga sekarang meski kini sudah disibukan oleh dunia masing- masing. Terima kasih banyak sudah selalu ada untuk penulis. Terimakasih juga teruntuk mba Khairunnisa Maulida yang sudah banyak memberikan bantuan dan mendukung penulis.
12. Teman-teman pengabdian, Sharen Herya , Annisa Nurhaliza, Ayu Wida Kuswara, Suharyanto, Tegar Niko Ananda . Terima kasih selama 40 hari kalian selalu memperlakukan penulis dengan sangat baik dan memberikan cerita menyenangkan.

13. Teman-teman ilmu pemerintahan angkatan 2016 terima kasih sudah menjadi bagian penting dalam masa perkuliahan dan memberikan dukungan serta telah membantu penulis dalam perkuliahan.
14. Almamater tercinta dan seluruh pihak yang telah membantu selama pembuatan laporan penelitian ini yang tidak bisa penulis sebutkan namanya satu persatu.

Bandar Lampung, 20 Juni 2023
Penulis

Mia Nophita

DAFTAR ISI

Halaman

DAFTAR TABEL.....	iii
--------------------------	------------

DAFTAR GAMBAR.....	iv
---------------------------	-----------

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah.....	12
1.3 Tujuan Penelitian	12
1.4 Manfaat Penelitian	12

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konsep Strategi.....	13
2.1.1 Tahap-Tahap Strategi.....	15
2.1.2 Jenis Strategi	17
2.1.3 Strategi Pembangunan Ekonomi Daerah	19
2.2 Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)	23
2.2.1 Kriteria UMKM	25
2.3 Kerangka Pikir	26

III. METODE PENELITIAN

3.1 Tipe Penelitian	29
3.2 Lokasi Penelitian.....	30
3.3 Fokus Penelitian	30
3.4 Jenis dan Sumber data.....	34
3.5 Informan.....	36
3.6 Teknik Pengumpulan Data.....	38
3.7 Teknik Pengolahan Data	41
3.8 Teknik Analisis Data.....	42

IV. GAMBARAN UMUM

4.1 Kondisi Kota Metro	44
4.1.1 Sejarah Kota Metro	44
4.1.2 Geografis Kota Metro	50
4.1.3 Kondisi Ekonomi	52
4.2 Dinas Koperasi, Usaha Mikro Kecil dan Menengah dan Perindustrian Kota Metro	53

V. HASIL DAN PEMBAHASAN	
5.1 Hasil Penelitian dan Pembahasan	56
5.1.1 Penciptaan Iklim Usaha Yang Baik	57
5.1.2 Pembuatan Informasi Terpadu	65
5.1.3 Pendirian Pusat Konsultasi	70
5.1.4 Pembuatan Sistem Pemasaran.....	76
VI. SIMPULAN DAN SARAN	
6.1 Simpulan	80
6.2 Saran	81

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Daftar Data Jumlah UMKM di Kota Metro Tahun 2020-2021	7
2. Penelitian Terdahulu	10
3. Data Informan Dinas Koperasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah dan Perindustrian Kota Metro	37
4. Data Informan Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah Kota Metro.....	38
5. Pelaksanaan wawancara pada informan.....	39
6. Data Luas Wilayah Kecamatan Di Kota Metro	50
7. Data Jumlah UMKM di Kelurahan Kota Metro tahun 2020-2021	52

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Data Jumlah UMKM di Indonesia Tahun 2017-2021.....	5
2. Kerangka Pikir	28
3. Peta wilayah Kota Metro.....	51
4. Struktur organisasi Dinas Koperasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah dan Perindustrian Kota Metro	55
5. Kegiatan pelatihan kewirausahaan pelaku usaha UMKM	57
6. Peresmian pojok UMKM di Sekretariat Pemerintah Kota Metro	62

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia di era sekarang ini sedang dihadapkan dengan persoalan ekonomi yang melemah akibat adanya wabah covid-19. Pembangunan ekonomi suatu daerah atau suatu negara pada dasarnya merupakan interaksi dari berbagai kelompok variabel, antara lain sumber daya manusia, sumber daya alam, modal, teknologi dan lain-lain. Berdasarkan kemajuan zaman, pertumbuhan dan pembangunan ekonomi sangat berperan penting dalam meningkatkan pendapatan ekonomi daerah termasuk dalam mensejahterakan rakyat. Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu patokan yang dapat digunakan untuk mengukur seberapa besar keberhasilan pembangunan ekonomi dalam suatu negara. Dikutip dari berita online kompasiana.com menyebutkan :

“Pertumbuhan ekonomi di Indonesia sangatlah melemah diakibatkan oleh pandemi covid-19 yang mana pada tahun 2019 pertumbuhan ekonomi berada pada 5,02% namun sejak masa awal terjadinya pandemi dan diberlakukannya PSBB pertumbuhan ekonomi pada tahun 2020 menurun hingga 2,97%. Dilihat dari angka pertumbuhan ekonomi tersebut membuktikan bahwa pandemi covid-19 memberikan dampak yang sangat merugikan bagi Indonesia.”

Pandemi Covid-19 telah membuat pertumbuhan ekonomi Indonesia berada di level 5,32% (yoy) pada triwulan II 2020. Lemahnya konsumsi masyarakat masih menjadi penyebab utama terkontraksinya perekonomian. Sebagian besar masyarakat akan menahan konsumsinya dikarenakan mereka sangat berhati-hati mengatur pengeluaran

keuangannya karena ketidakpastian kapan pandemi ini akan berakhir. Situasi ekonomi di Indonesia saat ini merupakan pokok permasalahan baru di dalam jalannya pembenahan dan rehabilitasinya. Banyak pemilik usaha yang mengalami kerugian hingga mereka dengan berat hati harus memberhentikan karyawan dalam jumlah yang besar. Perkembangan buruk ekonomi yang terjadi karena adanya pandemi covid-19 ini juga dapat dirasakan langsung oleh para pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM). Situasi ini terjadi dikarenakan UMKM menduduki posisi yang sangat penting didalam kemajuan perkembangan ekonomi secara global.

UMKM memiliki peran yang sangat penting bagi suatu negara atau daerah terutama sebagai salah satu penggerak pertumbuhan ekonomi negara atau daerah itu sendiri. UMKM dianggap sebagai tulang punggung pertumbuhan ekonomi di semua negara karena menyumbang 80 persen pertumbuhan ekonomi global di negara-negara yang baru berkembang atau negara-negara industri baru juga bisa dianggap sebagai salah satu pendorong utama pengentasan kemiskinan. Peran UMKM dalam perekonomian Indonesia ditunjukkan dengan populasinya sebagai pelaku usaha terbesar, serta kontribusinya dalam penyerapan tenaga kerja, pembentukan produk domestik bruto (PDB), ekspor dan penciptaan modal tetap/investasi.

Pentingnya peran UMKM bagi perekonomian Indonesia ditunjukkan dengan ditetapkannya Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2008 tentang usaha kecil dan selanjutnya diikuti dengan Peraturan Pemerintah RI nomor 32 tahun 1998 tentang Pembinaan dan Pengembangan Usaha Kecil. peran pelaku UMKM dipandang sangat penting guna meningkatkan pendapatan perkapita maupun meningkatkan perekonomian suatu daerah, sehingga pelaku UMKM dituntut mampu untuk ikut serta dalam pengembangan dalam pertumbuhan ekonomi di negaranya. .

Dikutip dari berita online kompasiana.com menyebutkan :

“Keunggulan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UKM) terhadap ketahanan perekonomian Indonesia terbukti selama menghadapi krisis global yang terjadi baik selama periode 1997-1998 maupun pada tahun-tahun sesudahnya. Pada periode krisis yang terjadi sekitar tahun 2005 terjadi perlambatan kondisi perekonomian nasional. Akibat perlambatan ini pertumbuhan ekonomi Indonesia menurun drastis di tahun 2006. Penurunan yang signifikan tersebut disumbang oleh penurunan PDB UMB yang cukup dalam. Sebaliknya, pertumbuhan UMK cukup signifikan meningkat. Selama periode 2009-2013 pertumbuhan PDB UMK terus meningkat dari 3,87 persen menjadi 6,02 persen. Pertumbuhan ini mengungguli PDB UMB yang selama tahun 2011-2013 mengalami penurunan dari 7,53 persen menjadi 5,55 persen.”

Menurut Kementerian Koperasi dan UKM dalam (Pakpahan, 2020). ada sekitar 37.000 Usaha Kecil Menengah di Indonesia yang memberikan laporan bahwa mereka terdampak sangat serius dengan adanya pandemi ini ditandai sekitar 56 persen melaporkan terjadi penurunan penjualan, 22 persen melaporkan permasalahan pada aspek pembiayaan, 15 persen melaporkan pada masalah distribusi barang, dan 4 persen melaporkan kesulitan mendapatkan bahan baku mentah.

Faktor lain yang ikut mempengaruhi perkembangan UMKM di Indonesia yaitu permasalahan kesenjangan dalam pengelolaan perekonomian yang dilakukan oleh pemerintah. Pemerintah lebih mengutamakan para pemilik modal besar dalam mendapatkan kesempatan yang lebih luas terkait akses permodalan dan pemasaran dibandingkan dengan para pengusaha kecil dan menengah yang serba kekurangan modal. (Subandi, 2011)

Dikutip dari berita online ekon.go.id menyebutkan :

“Kementrian Koordinator Perekonomian Republik Indonesia dalam siaran pers-nya mengenai pemulihan ekonomi di Indonesia mengatakan bahwa “UMKM merupakan pilar terpenting dalam perekonomian Indonesia. Jumlah UMKM di Indonesia yakni sebesar 64,19 juta, di mana komposisi Usaha Mikro dan Kecil sangat dominan yakni 64,13 juta atau sekitar 99,92% dari keseluruhan sektor usaha. Pandemi COVID-19 telah memberikan dampak buruk terhadap UMKM. Sesuai rilis Katadata Insight Center (KIC), mayoritas UMKM (82,9%) merasakan dampak

negatif dari pandemi ini dan hanya sebagian kecil (5,9%) yang mengalami pertumbuhan positif.

Berdasarkan pernyataan berita diatas, dapat dilihat bahwa jumlah Usaha Mikro dan Kecil di Indonesia sebesar 64,13 juta dan memiliki komposisi yang sangat dominan yaitu sekitar 99,92% dari keseluruhan sektor usaha di Indonesia. Hal ini didukung dengan pernyataan Kementerian Koperasi dan UMKM Indonesia. Dikutip dari berita online DataIndonesia.id menyebutkan :

“Kementerian Koperasi dan UKM mencatat, jumlah usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) mencapai 65,47 juta unit pada tahun 2019. Jumlah tersebut naik 1,98% jika dibandingkan pada tahun sebelumnya yang sebesar 64,19 juta unit. Jumlah tersebut mencapai 99,99% dari total usaha yang ada di Indonesia. Sementara, usaha berskala besar hanya sebanyak 5.637 unit atau setara 0,01%. Secara rinci, sebanyak 64,6 juta unit merupakan usaha mikro. Jumlahnya setara dengan 98,67% dari total UMKM di seluruh Indonesia. Sebanyak 798.679 unit merupakan usaha kecil. Proporsinya sebesar 1,22% dari total UMKM di dalam negeri. Sementara, usaha menengah hanya sebanyak 65.465 unit. Jumlah itu memberi andil sebesar 0,1% dari total UMKM di Indonesia.

Indonesia yang didominasi oleh keberadaan UMKM sebagai tulang punggung perekonomian nasional terdampak secara serius tidak saja pada aspek total produksi dan nilai perdagangan akan tetapi juga pada jumlah tenaga kerja yang harus kehilangan pekerjaannya karena pandemi ini. Berdasarkan hasil Survei Pelaku Usaha yang dilakukan Badan Pusat Statistik pada bulan Juli 2020 84,20 persen UMKM mengalami penurunan pendapatan (BadanPusatStatistik, 2020). Berikut data jumlah UMKM di Indonesia dari tahun 2017-2021 :



(Sumber : DataIndonesia.id :diolah peneliti 2022)

Gambar 1. Data jumlah usaha mikro, kecil dan menengah Indonesia Tahun 2017-2021

Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa jumlah UMKM di Indonesia dari tahun 2017-2019 terus mengalami peningkatan. Namun, pada Tahun 2020 mengalami penurunan sebanyak 1,26 juta UMKM dari tahun sebelumnya dan tidak mengalami peningkatan kembali pada Tahun 2021. Data diatas membuktikan bahwa pandemi covid-19 yang terjadi di Indonesia pada akhir tahun 2019 memberikan dampak yang sangat besar bagi para pelaku UMKM.

Organisation for Economic Co-operation and Development (OECD) menyebutkan bahwasannya “krisis ekonomi UMKM dijamin sekarang ini lebih serius dibanding krisis ekonomi di tahun 2008. Krisis ekonomi yang diakibatkan oleh pandemi ini akan sangat berpengaruh pada UMKM dengan resiko bisa mencapai 50%. Runtuhnya UMKM secara global akan sangat berpengaruh pada ekonomi nasional dan sulitnya dalam penyembuhan global, harapan, dan bahkan pada sektor keuangan”. (Dani Sugiri, 2020)

Berlakunya Undang-Undang No.23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah yang mengganti posisi UU No. 32 Tahun 2004, sudah memperlihatkan bahwa kekuasaan tidak berpusat hanya di Pemerintah Pusat tetapi mulai ada pembagian beberapa kewenangan dari pusat kepada daerah guna menjalankan urusan pemerintah secara mandiri menurut asas otonomi dan tugas pembantuan.

Pemberian kekuasaan kepada Pemerintah Daerah bertujuan untuk mempercepat terwujudnya kesejahteraan bagi masyarakat di daerah tersebut melalui pelayanan, birokrasi dan pemberdayaan yang baik. Selain itu Pemerintah daerah diharapkan mampu meningkatkan daya saing daerah dengan menggunakan seluruh potensi dan keanekaragaman daerah tersebut sehingga berdampak juga terhadap kesejahteraan masyarakat daerah. Salah satu faktor yang perlu diperhatikan Pemerintah Daerah adalah sektor ekonomi. Pemerintah Daerah perlu memerhatikan sektor ekonomi daerahnya dengan memerhatikan potensi dan keanekaragaman daerah tersebut sehingga daerah tersebut dapat mandiri secara ekonomi dan masyarakat daerah tersebut menjadi sejahtera.

Provinsi Lampung merupakan salah satu daerah otonom yang memiliki lima belas kabupaten/kota. Dimana setiap kabupaten/kota juga diberikan tugas dan wewenang sesuai dengan kebijakan otonomi daerah. Salah satu kabupaten/kota yang menjalankan tugas sebagai daerah otonom di Provinsi Lampung yaitu Kota Metro. Sebagai daerah otonom, Kota Metro memiliki tugas dalam memberdayakan dan meningkatkan perekonomian daerah. Salah satu upaya pemerintah dalam meningkatkan perekonomian daerah yaitu dengan memberdayakan potensi daerah dan mengembangkan UMKM yang telah ada.

Kota Metro memiliki predikat Kota Pendidikan, sebagai Kota Pendidikan, Kota Metro memiliki indeks pembangunan manusia yang tinggi dan banyak diminati oleh orang pendatang luar kota untuk melakukan pendidikan di Kota Metro itu sendiri. Hal ini menyebabkan Kota Metro sebagai kota yang strategis dalam membuka peluang bagi pelaku usaha

untuk melakukan peluang bisnis. Khususnya pada bidang kuliner. Salah satu contoh tempat beberapa usaha kuliner berkumpul di Kota Metro yaitu pasar payungi. Masyarakat Kota Metro yang memiliki kreativitas dapat mengembangkan potensi dengan melakukan usaha mikro, usaha kecil maupun usaha menengah dengan mengelola potensi yang ada sehingga dapat bersaing dengan pelaku usaha lainnya.

Hal ini sejalan dengan misi Walikota Metro yang ke-2 yaitu “Meningkatkan Kesejahteraan Rakyat Berbasis Ekonomi Kerakyatan Melalui Sektor Perdagangan, Pertanian, Koperasi dan UMKM, Industri, Pariwisata dan Pemberdayaan Masyarakat. Misi tersebut merupakan upaya untuk meningkatkan perekonomian daerah yang berdaya saing dan berkeadilan sehingga masyarakatnya dapat hidup layak dan manusiawi serta terjaganya kelestarian sumberdaya untuk generasi yang akan datang. Perekonomian yang berdaya saing tercermin pada produktivitas yang tinggi, daya dukung sumberdaya dan infrastruktur memadai dan iklim usaha yang kondusif. Perekonomian yang berkeadilan tercermin pada adanya aksesibilitas modal, teknologi, pasar dan manajemen usaha bagi Usaha Mikro & Usaha Kecil.

Pada masa pandemi banyak pelaku usaha yang kesulitan untuk mempertahankan bisnisnya tidak terkecuali para pelaku usaha UMKM di Kota Metro . Pada masa pandemi banyak sekali pelaku usaha UMKM di Kota Metro mengalami penurunan omset yang cukup besar bahkan ada juga yang merasa pandemik sebagai salah satu ancaman bagi pelaku usaha yang sedang berkembang atau sedang ingin berkembang. Berikut data jumlah UMKM di Kota Metro pada tahun 2020-2021:

Tabel 1. Data jumlah UMKM di Kota Metro

NO	TAHUN	BIDANG USAHA			JUMLAH
		Perdagangan	Perindustrian	Jasa	
1	2020	5.491	1.250	1.470	8.211
2	2021	9.689	1.905	2.533	14.127

Sumber Data : Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah dan Perindustrian Kota Metro. (Diolah Peneliti Tahun 2022)

Berdasarkan data yang ada diatas mengenai jumlah UMKM di Kota Metro dapat disimpulkan bahwa jumlah pelaku usaha UMKM di Kota Metro dalam kurun waktu 2020-2021 mengalami peningkatan. Jumlah pelaku usaha UMKM pada Tahun 2021 mengalami peningkatan sebanyak 5.449 atau sebesar 54,49 persen dari Tahun sebelumnya.

Peningkatan jumlah Usaha Mikro Kecil dan Menengah pada tahun 2020-2021 tak lepas dari adanya permasalahan yang menjadi kendala bagi para pelaku usaha UMKM di Kota Metro. Beberapa contoh masalah UMKM yang ada di Kota Metro adalah belum terdaftarnya pelaku usaha UMKM di Dinas Koperasi UMKM dan Perindustrian sehingga para pelaku usaha UMKM susah mendapatkan informasi apabila terdapat bantuan dari pemerintah. Permasalahan lain yang dialami adalah kurangnya pemahaman para pelaku usaha dalam mengelola UMKM dalam hal ini seperti pengelolaan dana atau permodalan dan daya saing pasar.

Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kota Metro terdapat beberapa masalah diantaranya kemampuan sumber daya manusia yang minim dikarenakan kurangnya pengetahuan dari para pelaku usaha pedagang kecil di Kota Metro dan rendahnya teknologi yang mempengaruhi tingkat kualitas suatu produksi industri yang berskala kecil. Adapun permasalahan yang juga menjadi tantangan bagi Dinas Koperasi, Usaha Mikro Kecil dan Menengah, dan Perindustrian Kota Metro yaitu mengenai rendahnya pertumbuhan wirausaha industri kecil dan menengah, rendahnya daya saing produk hasil Industri Kecil Menengah, belum terpenuhinya sarana dan prasarana, kualitas pengelolaan yang belum memadai, dan standar pelayanan yang belum terpenuhi.

Banyak pelaku UMKM yang masih melakukan pemasaran secara tradisional yaitu dengan memasarkan produknya secara langsung kepada

konsumen atau dengan cara menitipkan produknya di warung-warung terdekat, yang hanya mempunyai cakupan wilayah yang masih kecil. Pelaku UMKM yang masih melakukan pemasaran secara tradisional dikarenakan kurang mengertinya cara penggunaan media sosial dan cara memasarkan produk dan jasanya melalui media sosial. Rata-rata yang kurang mengerti dalam menggunakan media sosial sebagai sarana pemasaran adalah kalangan orang-orang tua. Bukan hanya ini saja, banyak UMKM di Kota Metro yang belum mempunyai izin usaha dalam menjalankan bisnisnya. Seperti yang terlansir dalam berita metro.suara.com, menyebutkan :

“faktanya ada ribuan pelaku usaha UMKM di Kota Metro yang belum memiliki Nomor Induk Berusaha (NIB) padahal kini perizinan khususnya NIB amatlah mudah dan tidak memakan biaya.”

Adapun sumber daya manusia yang belum memiliki jiwa *enterpreneur* menjadi salah satu masalah dalam pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kota Metro juga kemampuan penguasaan teknologi pengelola Usaha Kecil Menengah masih rendah seperti tertinggalnya perkembangan teknologi masa kini.

Banyak pelaku UMKM yang masih melakukan pemasaran secara tradisional yaitu dengan memasarkan produknya secara langsung kepada konsumen atau dengan cara menitipkan produknya di warung-warung terdekat, yang hanya mempunyai cakupan wilayah yang masih kecil. Pelaku UMKM yang masih melakukan pemasaran secara tradisional dikarenakan kurang mengertinya cara penggunaan media sosial dan cara memasarkan produk dan jasanya melalui media sosial. Rata-rata yang kurang mengerti dalam menggunakan media sosial sebagai sarana pemasaran adalah kalangan orang-orang tua.

Perkembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah perlu mendapatkan perhatian yang serius baik dari pemerintah maupun masyarakat supaya dapat berkembang lebih kompetitif bersama pelaku usaha lainnya.

Pemerintah memiliki kewajiban untuk turun tangan dalam memecahkan masalah yang kerap kali menerpa UMKM khususnya Dinas Koperasi, UMKM dan Perindustrian Kota Metro sebagai instansi pemerintah yang memiliki fungsi untuk mengelola UMKM. Strategi pemerintah diperlukan bagi pertumbuhan dan perkembangan UMKM di Kota Metro. Penelitian mengenai strategi meningkatkan perekonomian melalui UMKM telah banyak dilakukan. Beberapa penelitian yang pernah dilakukan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2 Penelitian Terdahulu

Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	2	3
Yeni Nuraeni (2018)	Strategi Pengembangan UMKM Berbasis Agroindustri Melalui Program Desa Migran Produktif (Desmigratif) dalam Rangka Perluasan Kesempatan Kerja	Dalam penelitian ini, membahas mengenai potensi sumberdaya alam yang berlimpah untuk mengembangkan UMKM berbasis agroindustri.
Suci Astari (2019)	Strategi Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Langkat Dalam Pengembangan Sektor Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM).	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi-strategi yang dilakukan oleh Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Langkat untuk mengembangkan UMKM adalah strategi perkuatan yang di implementasikan dengan program kerja pengembangan sistem pendukung usaha bagi UMKM dengan melakukan promosi produk, strategi pemberdayaan yang diimplementasikan dalam program kerja pengembangan kewirausahaan dan keunggulan kompetitif UMKM..
Wahyu Widodo, Intan Destrilia, Fitri Wahyuni (2021)	Telaah Kondisi Eksternal dalam Peningkatan Kapasitas Pelaku UMKM Kota Metro dalam Mempertahankan Peluang Bisnis di Masa Covid-19	Dalam penelitian ini membahas mengenai cara mengatasi permasalahan yang sedang terjadi pada UMKM saat ini dan melakukan perubahan-perubahan yang lebih baik dan menentukan strategi-strategi yang tepat dengan melakukan proses analisis SWOT sebagai salah satu cara untuk menaikkan persentase pendapatan khususnya pada pelaku UMKM dalam komunitas Genpro Chapter di Kota Metro.

Rohedi, Mohammad (2014)	Strategi Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah untuk Meningkatkan Perekonomian Masyarakat (Studi: Dinas Perindustrian Dan Perdagangan Kabupaten Sumenep)	Dalam penelitian ini membahas mengenai bagaimana strategi Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Sumenep dalam mengatasi permasalahan pada pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kabupaten Sumenep.
Sundari Pratiwi (2016)	Strategi Pemberdayaan UMKM Sektor Peternakan Ayam Organik (Studi Pada Koperasi Hidayah Sumatra Utara)	Hasil penelitian ini peneliti mendapatkan pemberdayaan yang dilakukan oleh koperasi Hidayah, adalah dengan memberikan pengetahuan dan pengawasan serta solusi kepada pembudidayaan ayam organik di Kota Medan

Sumber : Diolah Peneliti (2022)

Berdasarkan tabel tersebut, penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan terkait Usaha Mikro Kecil dan Menengah terdapat kesamaan tentang bagaimana strategi pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah. Hal yang membedakan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu peneliti ingin mengetahui strategi Dinas Koperasi, UMKM, dan Perindustrian dalam meningkatkan perekonomian Kota Metro

Berdasarkan uraian fakta dan data yang telah disajikan di atas serta mengacu pada penelitian terdahulu, penelitian tertarik untuk melihat dan mengamati strategi Dinas Koperasi, UMKM dan Perindustrian dalam meningkatkan perekonomian Kota Metro melalui UMKM dengan fakta adanya peningkatan pertumbuhan ekonomi di Kota Metro walaupun ada beberapa masalah yang dihadapi pelaku usaha UMKM. Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik untuk mengetahui strategi pemerintah khususnya Dinas Koperasi, UMKM dan Perindustrian Kota Metro dalam meningkatkan perekonomian melalui UMKM. Oleh karena itu, penelitian ini berjudul "Strategi Dinas Koperasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah, dan Perindustrian dalam Meningkatkan Perekonomian Kota Metro".

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah Bagaimana Strategi Dinas Koperasi,UMKM dan Perindustrian Dalam Meningkatkan Perekonomian Kota Metro?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Strategi Dinas Koperasi, UMKM dan Perindustrian Dalam Meningkatkan Perekonomian Kota Metro.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini terdapat dua manfaat penelitian, yakni :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan akan memberi informasi terhadap pengetahuan tentang Strategi Dinas Koperasi, UMKM dan Perindustrian Dalam Meningkatkan Perekonomian Kota Metro..

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi pemikiran tentang strategi yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah, terutama mengenai masalah UMKM.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konsep Strategi

Strategi memiliki banyak sekali definisi dalam perkembangannya sebagai sebuah konsep. Strategi sendiri berasal dari bahasa Yunani yaitu *strategeria* yang artinya kepemimpinan dalam ketentaraan. Dalam perkembangannya, definisi konsep dari strategi itu sendiri semakin banyak dan selalu berkembang setiap tahun. Menurut Rivai dan Darsono (2015) menyatakan bahwa “strategi adalah cara dan alat yang digunakan untuk mencapai tujuan akhir (sasaran atau objektif). Strategi harus mampu membuat semua bagian dari suatu organisasi yang luas menjadi satu untuk mencapai tujuan akhir”.

Menurut Nawawi (2012), “dari sudut etimologis strategi berarti penggunaan kata “strategik” dalam manajemen sebuah organisasi dapat diartikan sebagai kiat, cara, dan taktik utama yang dirancang secara sistematis dalam melaksanakan fungsi-fungsi manajemen yang terarah ada tujuan strategi organisasi. Strategi juga dapat diartikan sebagai salah satu cara pemikiran sebuah organisasi bagaimana organisasi tersebut dapat mempertahankan eksistensikedepannya serta mencapai tujuan organisasi yang telah dirancang dalam jenjang yang berkelanjutan”.

Sedangkan menurut Mulyadi (2014) “strategi adalah pola tindakan utama yang dipilih untuk mewujudkan suatu visi melalui sebuah misi”. Strategi merupakan alat untuk yang digunakan untuk mencapai tujuan, dimana isu kritis atau faktor keberhasilan dapat dibicarakan, serta keputusan strategik bertujuan untuk

membuat dampak yang besar serta jangka panjang kepada perilaku dan keberhasilan. Istilah strategi menurut John A. Pearce II dan Richard B. Robinson (2014) “mengartikan sebagai sebuah rencana skala besar yang berorientasi jangka panjang untuk berinteraksi dengan lingkungan yang kompetitif demi mencapai tujuan”.

Memiliki pendapat yang berbeda, Mahmud (2018) mengatakan bahwa “strategi merupakan pola tanggapan organisasi yang dilakukan terhadap lingkungannya sepanjang waktu. Setiap organisasi mempunyai strategi, walaupun tidak harus selalu efektif atau sekalipun strategi itu tidak dirumuskan secara eksplisit”. Definisi dari konsep strategi juga dikemukakan oleh Kusdi (2011) dalam konteks organisasi, adalah penetapan berbagai tujuan dan sasaran jangka panjang yang bersifat mendasar bagi sebuah organisasi, yang selanjutnya dikembangkan melalui perencanaan aktivitas dan pengalokasian sumber daya yang diperlukan guna mencapai sasaran–sasaran tersebut.

Strategi dapat berupa perencanaan yang detail dan sistematis di awal kegiatan (*planning mode*), tetapi dapat pula berupa proses evolusioner secara bertahap sesuai dengan kondisi dan situasi yang dihadapi organisasi (*evolutionary mode*). Suryono (2004) mengungkapkan bahwa “pngertian strategi pada prinsipnya selalu berkaitan dengan tiga hal utama yaitu tujuan,sasaran, dan cara. Ketiga prinsip tersebut harus dimiliki dalam penerapan strategi yang dijalankan suatu organisasi”. Berbeda dengan pendapat Argyris, dkk (Hutapea,2017) yang mendefinisikan “strategi sebagai respon secara terus menerus maupun adaptif terhadap peluang dan ancaman eksternal serta kekuatan dan kelemahan internal yang membuat dampak dalam perkembangan pada sebuah organisasi”.

Disamping itu Jauch dan Glueck dalam Amirullah (2015) menyatakan beberapa komperesi mungkin mempunyai tujuan yang sama, akan tetapi strategi yang dipakai untuk mencapai tujuan tersebut dapat berbeda. Jadi suatu strategi dibuat

berdasarkan tujuan. Oleh sebab itu, strategi memiliki beberapa sifat yaitu sebagai berikut:

1. *Unified*. Menyatukan seluruh bagian-bagian dalam organisasi atau perusahaan.
2. *Complex*. Bersifat menyeluruh mencakup seluruh aspek dalam organisasi atau perusahaan.
3. *Integral*. Dimana seluruh strategi akan sesuai dari seluruh tingkatan.

Pengertian dan definisi konsep dari strategi menurut para ahli memiliki arti yang berbeda-beda namun tetap memiliki makna yang sama dari konsep strategi itu sendiri. Berdasarkan data dari beberapa pendapat ahli diatas, peneliti menyimpulkan sendiri pengertian dari strategi adalah suatu cara atau rencana yang disusun dalam jangka panjang untuk mengatasi berbagai permasalahan yang terjadi dan didalamnya berisi tujuan atau target akhir yang jelas yang ingin dicapai oleh organisasi tersebut .

Pemerintah adalah sekelompok orang memiliki peran penting dalam negara yang memiliki kekuasaan untuk melaksanakan tugasnya yang dalam arti melaksanakan tanggung jawab dan wewenang yang sah dalam melindungi serta meningkatkan taraf hidup masyarakat dengan melalui perbuatan dan pelaksanaan berbagai keputusan. Strategi yang dijalankan pada sektor pemerintahan dapat dilihat upaya dari pemerintah dalam membuat strategi agar dapat tercapainya tujuan dimasa depan dengan menganalisis situasi dan kondisi dimasa sekarang dan masa depan.

2.1.1 Tahap-Tahap Strategi

Tahap strategi merupakan penyelesaian masalah-masalah yang sedang dihadapi dalam pengambilan keputusan yang dibuat untuk menemukan langkah yang tepat dari masalah tersebut. Dalam hal ini agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan, strategi yang dibuat bisa diimplementasikan dalam penyelesaian masalah yang terjadi, sehingga

tolak ukur strategi akan dapat diukur dari implementasinya. Hariadi (2005) menyatakan bahwa “ada dua tahap strategi, kedua tahap strategi tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1) Perumusan

Menjelaskan tahap pertama dari bagian yang meliputi analisis lingkungan internal maupun eksternal adalah penetapan visi, dan misi, perencanaan dan tujuan strategi. Perumusan strategi bagian dan proses dalam menyusun langkah-langkah yang akan datang agar bisa membangun visi dan misinya dari perumusan tersebut dapat merancang strategi untuk mencapai tujuan tersebut agar tercapainya penyediaan customer value terbaik.

2) Pelaksanaan

Setelah tahap perumusan strategi dapat terselesaikan maka selanjutnya tahap krusial dalam strategi pemerintah adalah tentang pelaksanaan strategi. Pelaksanaan strategi adalah proses dimana strategi dan kebijakan dijalankan melalui pembangunan struktur, pembangunan program, budget dan pelaksanaan. Pelaksanaan strategi merupakan tahap yang paling sulit dalam proses strategi karena banyak sekali faktor yang dapat mempengaruhi pelaksanaan di lapangan dan tidak sesuai dengan perkiraan semula.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli yang telah disebutkan, peneliti menyimpulkan bahwa tahap strategi adalah langkah-langkah dalam proses pembuatan kebijakan yang tepat dengan merumuskan visi dan misi dari kebijakan tersebut, kemudian setelah dirumuskan dibutuhkan pelaksanaan yang tepat pula agar strategi dari kebijakan tersebut dapat mencapai tujuannya.

2.1.2 Jenis Strategi

Beberapa instansi atau organisasi ada yang menjalankan satu strategi atau lebih secara bersamaan, namun hal tersebut dapat sangat beresiko dan mengancam. Beberapa instansi pemerintah atau organisasi yang bertahan untuk tetap hidup dengan menggunakan gabungan dari sejumlah strategi divestasi, seperti likuidasi, dan rasionalisasi biaya secara bersamaan. Adapun jenis-jenis strategi adalah sebagai berikut:

- 1) Strategi integrasi, Strategi integrasi terbagi menjadi dua yaitu integrasi ke depan, integrasi ke belakang, integrasi horizontal yang disebut sebagai integrasi vertikal. Suatu strategi integrasi vertikal atau dari atas kebawah dapat memungkinkan perusahaan yang dapat mengendalikan para distributor, pemasok, dan/atau pesaing.
- 2) Strategi intensif, penetrasi pasar, dan pengembangan produk kadang disebut sebagai strategi intensif karena semuanya memerlukan usaha-usaha intensif jika posisi persaingan perusahaan dengan produk yang ada hendak ditingkatkan.
- 3) Strategi diversifikasi, adapun strategi diversifikasi yang harus dipahami, yaitu diversifikasi horizontal, konglomerat dan konsentrik. Menambah produk atau jasa baru yang tidak disebut diversifikasi konglomerat.
- 4) Strategi Defensif, Ada tiga strategi defensif yang perlu diketahui adalah strategi rasionalisasi biaya, divestasi, atau likuidasi. Rasionalisasi Biaya, terjadi ketika suatu organisasi melakukan restrukturasi melalui penghematan biaya dan aset untuk meningkatkan kembali penjualan dan laba yang sedang menurun.

Sedangkan menurut J. Winardi (2014), macam-macam strategi adalah sebagai berikut:

1. Strategi yang direncanakan (*Planned Strategy*). Dalam hal ini intensi yang tepat dirumuskan dan ditekankan oleh kepemimpinan sentral tertentu, dan ditopang oleh kontrol-kontrol formal guna memastikan implementasi mereka.
2. Strategi Enterpreneur (*Enterpreneurial Strategy*). Terdapat adanya intensi-intensi, selaku visi pribadi dan yang tidak diartikulasikan dari seorang pemimpin tunggal bersifat adaptif terhadap peluang-peluang baru, organisasi yang bersangkutan berada dibawah kontrol pribadi sang pemimpin.
3. Strategi ideologikal (*Ideological Strategy*). Terdapat adanya intensi-intensi, karena visi kolektif dari semua anggota organisasi yang bersangkutan dikendalikan oleh sejumlah norma kuat, yang diterima secara umum oleh para anggota tersebut, organisasi bersangkutan seringkali bersifat proaktif terhadap lingkungannya.
4. Strategi Payung (*Umbrella Strategy*). Kepemimpinan yang mengendalikan kegiatan-kegiatan keorganisasian secara parsial, menetapkan target-target strategis atau batas-batas di dalam mana semua pihak harus bertindak. Kepemimpinan secara sadar memperbolehkan pihak lain untuk melaksanakan manuver-manuver dan membentuk pola-pola di dalam batasan yang ada.
5. Strategi Proses (*Process Strategy*). Pihak pimpinan mengendalikan aspek-aspek proses dari strategi (siapa saja yang akan dipekerjakan, hingga dengan demikian ia memperoleh peluang untuk mempengaruhi strategi, struktur-struktur dengan apa mereka bekerja), isi faktual strategi diserahkan pada pihak lain.
6. Strategi yang dipisahkan (*Disconnected Strategy*). Para anggota atau sub unit yang terkait dengan longgar dengan organisasi yang bersangkutan, menciptakan pola-pola dalam arus kegiatan mereka sendiri, karena tiadanya atau bertentangan secara langsung dengan intensi-intensi umum organisasi yang bersangkutan.

7. Strategi Konsensus (*Consensus Strategy*). Melalui tindakan saling menyesuaikan berbagai anggota organisasi berkonvergensi tentang pola-pola dalam tindakan-tindakan melalui pemaksaan secara langsung atau melalui pembatasan pemilihan keorganisasian.
8. Strategi yang dipaksakan (*Imposed Strategy*). Lingkungan eksternal menetapkan pola-pola dalam tindakan-tindakan melalui pemaksaan secara langsung ataupun melalui pembatasan pemilihan keorganisasian.

2.1.3 Strategi Pembangunan Ekonomi Daerah

Kuncoro (2005) mengungkapkan bahwa “di era otonomi daerah, seharusnya paradigma membangun daerah lebih difokuskan, artinya daerahlah yang harus punya inisiatif, prakarsa, kemandirian dalam menyusun, merencanakan dan melaksanakan pembangunan daerah. asumsinya, daerah lebih tahu tentang masalah dan potensi yang ada di daerahnya masing-masing”. Menurut Subandi (2011) secara umum “strategi pembangunan ekonomi adalah mengembangkan kesempatan kerja bagi penduduk yang ada sekarang dan upaya untuk mencapai stabilitas ekonomi, serta mengembangkan basis ekonomi dan kesempatan kerja yang beragam”. Pembangunan ekonomi akan berhasil bila mampu memenuhi kebutuhan dunia usaha. Hal ini untuk mengantisipasi kemungkinan terjadinya fluktuasi ekonomi sektoral, yang pada akhirnya akan mempengaruhi kesempatan kerja. Menurut Lincoln Arsyad dalam Subandi (2011) secara garis besar menggambarkan strategi pembangunan ekonomi daerah dapat dikelompokkan menjadi 4 yaitu :

- a. Strategi Pengembangan Fisik (*Locality or Physical Development Strategy*)
Melalui pengembangan program perbaikan kondisi fisik/lokalisasi daerah yang ditujukan untuk kepentingan pembangunan industry dan perdagangan, pemerintah daerah akan berpengaruh positif bagi

pembangunan dunia usaha di daerah. Secara khusus tujuannya dari strategi pembangunan fisik ini adalah untuk menciptakan identitas daerah/kota, memperbaiki pesona (*amenity base*) atau kualitas hidup masyarakat, dan memperbaiki daya tarik pusat kota (*civic center*) dalam upaya memperbaiki dunia usaha daerah.

- b. Strategi Pengembangan Dunia Usaha (Business Development Strategy)

Pengembangan dunia usaha merupakan komponen penting dalam pembangunan ekonomi daerah, karena daya tarik, kreatifitas atau daya tahan kegiatan dunia usaha, adalah merupakan cara terbaik untuk menciptakan perekonomian daerah yang sehat. Untuk mencapai tujuan pembangunan dunia usaha tersebut diperlukan alat-alat pendukung, antara lain:

 - a) Penciptaan iklim usaha yang baik bagi dunia usaha, Penciptaan iklim usaha yang baik dapat melalui pengaturan dan kebijakan yang dikeluarkan oleh Dinas Koperasi, Usaha Mikro Kecil dan Menengah dan Perindustrian Kota Metro dengan tujuan memberikan kemudahan bagi dunia usaha atau para pelaku UMKM. Iklim usaha secara sederhana dapat diterjemahkan sebagai kondisi yang diupayakan Pemerintah dan Pemerintah Daerah untuk memberdayakan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah secara sinergis melalui penetapan peraturan perundang-undangan dan kebijakan di berbagai aspek kehidupan ekonomi agar Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah memperoleh pemihakan, kepastian, kesempatan, perlindungan, dan dukungan berusaha yang seluas-luasnya. Dengan terciptanya suatu iklim usaha yang sehat dan kondusif akan memberikan dampak positif yang signifikan, baik secara makro maupun mikro. Secara makro, iklim usaha yang sehat dan kondusif dapat mendorong masyarakat untuk memulai investasi-investasi baru, yang kemudian akan berdampak pada

peningkatan dan perkembangan ekonomi nasional, sedangkan secara mikro hal ini akan menguntungkan pihak suplier atau produsen, seperti petani, nelayan, ataupun suplier lokal lainnya, yang kemudian akan berdampak pada peningkatan kesejahteraan masyarakat.

- b) Pembuatan informasi terpadu yang dapat memudahkan masyarakat dan dunia usaha untuk berhubungan dengan aparat pemerintah daerah yang berkaitan dengan perijinan dan informasi rencana pembangunan ekonomi daerah.
- c) Pendirian pusat konsultasi dan pengembangan usaha kecil, Pendirian pusat konsultasi penting bagi pengembangan usaha kecil karena usaha kecil perannya sangat penting sebagai penyerap tenaga kerja dan sebagai sumber dorongan memajukan kewirausahaan. Pusat konsultasi merupakan hal yang penting bagi suatu instansi pemerintahan atau swasta dalam menampung semua aspirasi ataupun keluhan masyarakat dan konsumen. Pusat konsultasi pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah bertujuan untuk memberikan layanan penelitian dan pengembangan terhadap berbagai kegiatan UMKM, memberikan layanan monitoring, evaluasi, pembinaan dan pendampingan terhadap UMKM.

Adapun manfaat adanya pusat konsultasi bagi usaha kecil, mikro ataupun menengah dan bagi wirausaha baru yaitu; Memberikan bantuan konsultasi manajemen bisnis (keuangan, pemasaran, akuntansi, dan manajemen umum) untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan manajerial, Memberikan pelayanan konsultasi bisnis yang berkesinambungan kepada usaha kecil, mikro dan wirausaha baru untuk mengatasi masalah yang dihadapi oleh pengusaha kecil, mikro dan wirausaha baru. Membantu dan mendampingi dalam pembuatan proposal untuk pengajuan modal

usaha mendampingi para pengusaha kecil, mikro dan wirausaha baru yang akan melakukan negoisasi dan kerjasama dengan pihak lain seperti; Lembaga Pemasaran, Keuangan, Perbankan dan BUMN sebagai mitra pembina, maupun instansi. Terutama pada masalah hukum dan perizinan kegiatan usaha, dan Membentuk jaringan kerja antar pengusaha kecil, mikro dan wirausaha baru dengan pengusaha besar dan BUMN untuk membantu dalam rangka pengembangan usaha.

- d) Pembuatan sistem pemasaran bersama untuk menghindari skala yang tidak ekonomis dalam produksi, dan meningkatkan daya saing terhadap produk impor. Pertumbuhan jumlah UKM yang semakin hari kian melonjak pesat, mau tidak mau mendorong para pelakunya untuk lebih kreatif dan inovatif dalam menyusun strategi pemasaran. Strategi pemasaran sering kali diibaratkan sebagai jantung kehidupan sebuah usaha. jadi saat ini para pelaku UKM harus bisa jeli dan teliti dalam menciptakan strategi pemasaran yang tahan banting ditengah ketatnya persaingan pasar. Penting bagi pemerintah untuk melakukan intervensi positif, professional dan proporsional dalam menciptakan sistem pemasaran bersama bagi UMKM untuk menghindari skala yang tidak ekonomis dalam produksi, dan meningkatkan daya saing terhadap produk impor.
- c. Strategi Pengembangan Sumber Daya Manusia (Human Resource Development Strategy)
 - 1) Strategi pengembangan sumber daya manusia merupakan aspek yang paling penting dalam proses pembangunan ekonomi. Oleh karena itu pembangunan ekonomi tanpa didasari dengan peningkatan kualitas dan keterampilan sumberdaya manusia maka

suatu daerah/kota akan menjadi daerah dengan perekonomian yang tertinggal.

2) Pengembangan lembaga pelatihan bagi para penyandang cacat

d. Strategi Pengembangan Masyarakat (Community-Based Development Strategy)

Strategi pengembangan masyarakat merupakan kegiatan yang ditujukan untuk memberdayakan (empowerment) suatu kelompok masyarakat tertentu pada suatu daerah. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk menciptakan manfaat sosial.

2.2 Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah dijelaskan pengertian Usaha Mikro Kecil dan Menengah sebagai berikut :

- 1) Dalam pasal 1 ayat 1 Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.
- 2) Dalam pasal 1 ayat 2 Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini.
- 3) Dalam pasal 1 ayat 3 Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki,

dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.

Tambunan (2012) menyatakan bahwa “di negara sedang berkembang, UMKM sangat penting karena karakteristik-karakteristik utama mereka yang berbeda dengan dengan usaha besar dan memiliki beberapa kelebihan, yaitu :

- 1) Jumlah perusahaan sangat banyak (jauh melebihi usaha besar), terutama dari kategori usaha mikro dan usaha kecil. Usaha mikro dan usaha kecil tersebar tersebar di seluruh pelosok pedesaan, termasuk kelompok usaha ini mempunyai signifikansi “lokal” yang khusus untuk ekonomi pedesaan. Dalam kalimat lain, kemajuan pembangunan ekonomi pedesaan sangat ditentukan oleh kemajuan pembangunan UMKM-nya.
- 2) Karena sangat padat karya, yang berarti mempunyai potensi pertumbuhan kesempatan kerja sangat besar, pertumbuhan UMKM dapat dimasukkan sebagai elemen penting dari kebijakan nasional untuk meningkatkan kesempatan kerja dan menciptakan pendapatan, terutama bagi masyarakat miskin.
- 3) UMKM bisa menjadi titik awal bagi mobilisasi tabungan/investasi di pedesaan dan pada waktu yang sama, kelompok usaha ini dapat berfungsi sebagai tempat pengujian dan peningkatan kemampuan berwirausaha dari orang-orang desa.

Pengembangan UMKM menghadapi beberapa kendala seperti lemahnya kemampuan manajerial dan sumber daya manusia yang dapat dikategorikan kedalam dua aspek, menurut Harjanto (2010) kedua aspek ini adalah aspek struktural dan aspek kultural :

- 1) Aspek kelemahan struktural, yaitu kelemahan dalam struktur perusahaan, misalnya kelemahan dalam bidang manajemen dan organisasi, kelemahan dalam penyediaan mutu, kelemahan dalam mengadopsi dan penguasaan teknologi, kesulitan mencari permodalan dan terbatasnya akses pasar.
- 2) Kelemahan kultural adalah kelemahan yang menyebabkan kelemahan struktural, seperti kurangnya akses informasi dan lemahnya berbagai persyaratan lain guna memperoleh akses permodalan, pemasaran dan bahan baku.

2.2.1 Kriteria UMKM

Menurut Pasal 6 UU No.20 Tahun 2008 tentang kreteria UMKM dalam bentuk permodalan adalah sebagai berikut:

- 1) Kriteria Usaha Mikro adalah sebagai berikut:
 - Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
 - Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah).
- 2) Kriteria Usaha Kecil adalah sebagai berikut:
 - Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
 - Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp2.500.000.000,0 (dua milyar lima ratus juta rupiah).
- 3) Kriteria Usaha Menengah adalah sebagai berikut:
 - Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp10.000.000.000,00

(sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau²⁶

- Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp50.000.000.000,00 (lima puluh milyar rupiah).

Keberadaan UMKM sangat penting bagi negara-negara berkembang seperti negara Indonesia. Indonesia didominasi oleh keberadaan UMKM sebagai tulang punggung perekonomian nasional. Peran UMKM dalam perekonomian Indonesia ditunjukkan dengan populasinya sebagai pelaku usaha terbesar, serta kontribusinya dalam penyerapan tenaga kerja, pembentukan produk domestik bruto (PDB), ekspor dan penciptaan modal tetap/investasi.

2.3 Kerangka Pikir

Strategi adalah suatu cara atau rencana yang disusun dalam jangka panjang untuk mengatasi berbagai permasalahan yang terjadi dan didalamnya berisi tujuan atau target akhir yang jelas yang ingin dicapai oleh organisasi tersebut . Strategi yang di maksud dalam hal ini adalah strategi pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah yang diorientasikan dengan tujuan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat. Dalam hal ini strategi dari Dinas Koperasi, UMKM dan perindustrian yang akan dikaji karena merupakan instansi pemerintah yang memiliki kewenangan dalam pemberdayaan UMKM.

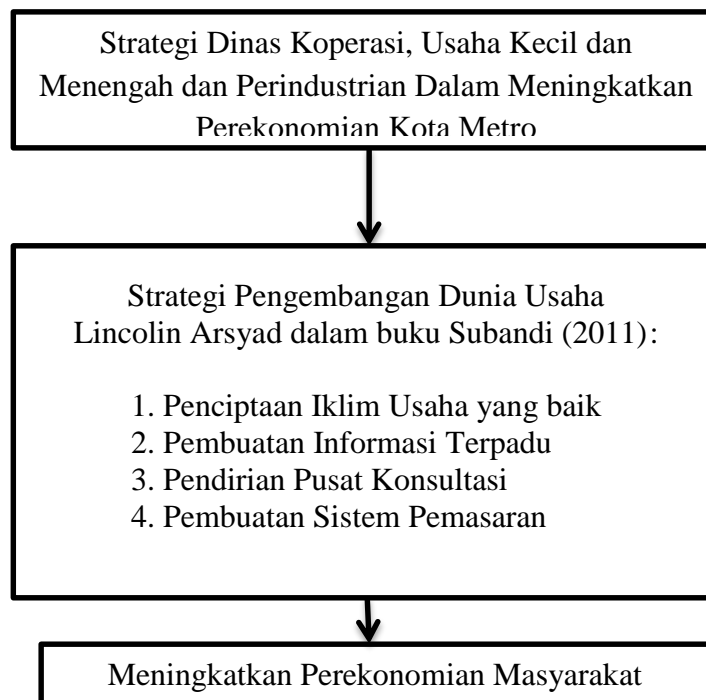
Permasalahan yang ada pada UMKM yang ada di Kota Metro diantaranya yaitu adalah belum terdaftarnya pelaku usaha UMKM di Dinas Koperasi UMKM dan Perindustrian sehingga para pelaku usaha UMKM susah mendapatkan informasi apabila terdapat bantuan dari pemerintah. Permasalahan lain yang dialami adalah kurangnya pemahaman para pelaku usaha dalam mengelola UMKM dalam hal ini seperti pengelolaan dana atau permodalan dan daya saing pasar.

Berdasarkan permasalahan yang ada di UMKM tentu strategi diperlukan untuk mengatasi masalah-masalah yang ada. Penelitian ini dimaksudkan untuk meneliti strategi apa yang digunakan oleh Dinas Koperasi, UMKM dan Perindustrian Kota Metro sehingga laju pertumbuhan ekonomi di Kota Metro mengalami peningkatan.

Peneliti selanjutnya menggunakan teori dengan pendekatan yang berangkat dari pemikiran Lincoln Arsyad dalam Subandi (2011) yang secara garis besar menggambarkan strategi pembangunan ekonomi daerah dapat dikelompokkan menjadi 4 yaitu : Strategi Pengembangan Fisik (*Locality or Physical Development Strategy*), Strategi Pengembangan Dunia Usaha (*Business Development Strategy*), Strategi Pengembangan Sumber Daya Manusia (*Human Resource Development Strategy*), Strategi Pengembangan Masyarakat (*Community-Based Development Strategy*).

Fokus dari penelitian ini lebih banyak membahas mengenai UMKM yang di orientasikan untuk meningkatkan perekonomian Kota Metro, sehingga peneliti menggunakan teori strategi pengembangan dunia usaha Lincoln Arsyad yang didalamnya terdapat 4 indikator yaitu : Penciptaan Iklim Usaha yang baik, Pembuatan Informasi Terpadu, Pendirian Pusat Konsultasi, dan Pembuatan Sistem Pemasaran.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat digambarkan kerangka pemikiran sebagai berikut :



Gambar 2. Kerangka Pikir

III. METODE PENELITIAN

3.1 Tipe Penelitian

Tipe pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan menggunakan metode studi deskriptif. Penelitian ini menyajikan suatu gambaran secara sistematis dan akurat mengenai fakta-fakta untuk memahami fenomena yang berkaitan dengan permasalahan yang akan diteliti, yaitu tentang Strategi Dinas Koperasi, UMKM dan Perindustrian Dalam Meningkatkan UMKM di Kota Metro.

Merujuk pada pendapat di atas, penggunaan metode kualitatif dalam penelitian ini karena dalam menganalisis penelitian ini sangat membutuhkan dukungan data yang diperoleh dengan teknik wawancara. Kemudian penelitian kualitatif bersifat dinamis, kebenaran teks belum tentu menjadi kebenaran konteks berdasarkan data di lapangan. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berpihak pada kebenaran konteks yang dapat mengkritik kebenaran teks. Penelitian kualitatif melibatkan proses refleksi dalam membangun kerangka piker dan cara pandang dari objek yang diteliti.

Penelitian kualitatif bersifat subjektif, alat analisisnya yaitu peneliti itu sendiri berbeda dengan penelitian kuantitatif yang dibantu alat lain seperti aplikasi statistik. Karena tujuan penelitian ini untuk memahami, menginterpretasikan dan membangun kembali sebuah konsep secara mendalam maka pendekatan

yang cocok adalah pendekatan penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan deskriptif kualitatif untuk menggambarkan dan menjelaskan mengenai bagaimana strategi Dinas Koperasi, UMKM dan Perindustrian Kota Metro dalam Meningkatkan Perekonomian.

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di Dinas Koperasi, UMKM dan Perindustrian Kota Metro sebagai instansi pemerintah yang menangani pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. sehingga hal ini dinilai tepat untuk melakukan penelitian mengenai Strategi Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat. Alasan peneliti memilih penelitian di Kota Metro adalah karena Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Kota Metro Tahun 2021 berada di angka 77,49 dengan kategori tinggi dan melampaui IPM Provinsi Lampung yang hanya berkisar di angka 69,9 dan nasional yang berada di angka 72,29 sehingga jumlah UMKM di Kota Metro terus meningkat

Berdasarkan data diatas, menarik perhatian peneliti untuk meneliti terkait Strategi Dinas Koperasi, UMKM dan Perindustrian Kota Metro dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat. dan lokasi penelitian ini mudah di jangkau sehingga memudahkan peneliti untuk melakukan penelitian.

3.3 Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus pada konsep strategi yang digunakan dalam melakukan kajian tentang Strategi Dinas Koperasi, UMKM dan Perindustrian dalam Meningkatkan Perekonomian Kota Metro. Strategi yang di maksud dalam hal

ini adalah strategi pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah yang diorientasikan dengan tujuan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat. Selanjutnya konsep atau teori strategi akan ditentukan dengan pendekatan berangkat dari pemikiran yang di kemukakan oleh Lincoln Arsyad dalam Subandi (2011) mengenai 4 teori strategi pembangunan ekonomi daerah, yaitu Strategi Pengembangan Fisik (*Locality or Physical Development Strategy*), Strategi Pengembangan Dunia Usaha (*Business Development Strategy*), Strategi Pengembangan Sumber Daya Manusia (*Human Resource Development Strategy*), Strategi Pengembangan Masyarakat (*Community-Based Development Strategy*).

Adapun yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah pengembangan UMKM dalam meningkatkan perekonomian, maka peneliti memilih menggunakan konsep atau teori Strategi Pengembangan Dunia Usaha (*Business Development Strategy*) menurut Lincoln Arsyad dalam Subandi (2011) yang menjelaskan 4 indikator strategi, yaitu :

1. Penciptaan iklim usaha yang baik bagi dunia usaha

Penciptaan iklim usaha yang baik dapat melalui pengaturan dan kebijakan yang dikeluarkan oleh Dinas Koperasi, Usaha Mikro Kecil dan Menengah dan Perindustrian Kota Metro dengan tujuan memberikan kemudahan bagi dunia usaha atau para pelaku UMKM. Iklim usaha secara sederhana dapat diterjemahkan sebagai kondisi yang diupayakan Pemerintah dan Pemerintah Daerah untuk memberdayakan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah secara sinergis melalui penetapan peraturan perundang-

undangan dan kebijakan di berbagai aspek kehidupan ekonomi agar Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah memperoleh pemihakan, kepastian, kesempatan, perlindungan, dan dukungan berusaha yang seluas-luasnya. Dengan terciptanya suatu iklim usaha yang sehat dan kondusif akan memberikan dampak positif yang signifikan, baik secara makro maupun mikro. Secara makro, iklim usaha yang sehat dan kondusif dapat mendorong masyarakat untuk memulai investasi-investasi baru, yang kemudian akan berdampak pada peningkatan dan perkembangan ekonomi nasional, sedangkan secara mikro hal ini akan menguntungkan pihak suplier atau produsen, seperti petani, nelayan, ataupun suplier lokal lainnya, yang kemudian akan berdampak pada peningkatan kesejahteraan masyarakat.

2. Pembuatan informasi terpadu

Pembuatan informasi terpadu yang dimaksud dalam hal ini adalah penyediaan wadah atau tempat sebagai sarana komunikasi yang dapat memudahkan masyarakat atau pelaku UMKM untuk mendapatkan informasi dan dapat berhubungan dengan aparat pemerintah daerah yang berkaitan dengan perijinan dan informasi rencana pembangunan ekonomi daerah

3. Pendirian pusat konsultasi

Pendirian pusat konsultasi penting bagi pengembangan usaha kecil karena usaha kecil perannya sangat penting sebagai penyerap tenaga kerja dan sebagai sumber dorongan memajukan kewirausahaan. Pusat konsultasi merupakan hal yang penting bagi suatu instansi pemerintahan atau swasta dalam menampung semua aspirasi ataupun keluhan masyarakat dan konsumen. Pusat konsultasi pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah bertujuan untuk memberikan layanan penelitian dan pengembangan terhadap berbagai kegiatan UMKM, memberikan layanan monitoring, evaluasi, pembinaan dan pendampingan terhadap UMKM.

Adapun manfaat adanya pusat konsultasi bagi usaha kecil, mikro ataupun menengah dan bagi wirausaha baru yaitu; Memberikan bantuan konsultasi manajemen bisnis (keuangan, pemasaran, akuntansi, dan manajemen umum) untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan manajerial, Memberikan pelayanan konsultasi bisnis yang berkesinambungan kepada usaha kecil, mikro dan wirausaha baru untuk mengatasi masalah yang dihadapi oleh pengusaha kecil, mikro dan wirausaha baru. Membantu dan mendampingi dalam pembuatan proposal untuk pengajuan modal usaha mendampingi para pengusaha kecil, mikro dan wirausaha baru yang akan melakukan negoisasi dan kerjasama dengan pihak lain seperti; Lembaga Pemasaran, Keuangan, Perbankan dan BUMN sebagai mitra pembina, maupun instansi. Terutama pada masalah hukum dan perizinan kegiatan usaha, dan Membentuk jaringan kerja antar pengusaha kecil, mikro dan wirausaha baru dengan pengusaha besar dan BUMN untuk membantu dalam rangka pengembangan usaha.

4. Pembuatan sistem pemasaran

Pertumbuhan jumlah UKM yang semakin hari kian melonjak pesat, mau tidak mau mendorong para pelakunya untuk lebih kreatif dan inovatif dalam menyusun strategi pemasaran. Strategi pemasaran sering kali diibaratkan sebagai jantung kehidupan sebuah usaha. jadi saat ini para pelaku UKM harus bisa jeli dan teliti dalam menciptakan strategi pemasaran yang tahan banting ditengah ketatnya persaingan pasar.

Penting bagi pemerintah untuk melakukan intervensi positif, profesional dan proporsional dalam menciptakan sistem pemasaran bersama bagi UMKM untuk menghindari skala yang tidak ekonomis dalam produksi, dan meningkatkan daya saing terhadap produk impor.

Penetapan fokus dari seorang peneliti dapat membantu menghasilkan keputusan yang tepat mengenai data mana yang akan dikumpulkan dan data mana yang tidak perlukan peneliti. Fokus penelitian memiliki keterkaitan dengan permasalahan yang diteliti sehingga permasalahan penelitian dijadikan sebagai acuan di dalam menentukan fokus penelitian, meskipun fokus penelitian bisa saja berkembang dan berubah nantinya sesuai dengan perkembangan permasalahan penelitian yang ditemukan di lapangan.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini akan berfokus pada strategi Dinas Koperasi, UMKM dan Perindustrian Kota Metro dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat melalui UMKM yang merupakan data utama yang akan diteliti.

3.4 Jenis dan Sumber Data

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata, dan tindakan yang didapat dari informan melalui wawancara, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Sumber data adalah benda, hal, atau orang maupun tempat yang dapat dijadikan sebagai acuan peneliti untuk melakukan analisis data. Untuk mendapatkan informasi yang akurat dengan fokus penelitian. Secara umum data penelitian dibagi kepada 2 (dua) jenis, yakni :

1. Data Primer

Dalam penelitian ini, data primer didapatkan melalui wawancara langsung dengan informan yang ditentukan dari keterkaitan informan tersebut dengan masalah penelitian. Data primer dalam hal ini adalah data yang diperoleh dari hasil wawancara berdasarkan panduan wawancara yang

dilakukan oleh penulis kepada informan yang dianggap paham terkait strategi Dinas Koperasi, Usaha Mikro Kecil dan Menengah dan Perindustrian dalam meningkatkan perekonomian Kota Metro.

Dalam penelitian ini penulis mendapatkan data informasi yaitu hasil wawancara dengan informan yakni Sekretaris Dinas Koperasi, Usaha Mikro Kecil dan Menengah dan Perindustrian Kota Metro, Sub Koordinator Bina Usaha UMKM Dinas Koperasi, Usaha Mikro Kecil dan Menengah dan Perindustrian Kota Metro, Staf bidang UMKM Dinas Koperasi, Usaha Mikro Kecil dan Menengah dan Perindustrian Kota Metro, pelaku usaha UMKM Keripik Pepaya Lampung (Atew Kitchen), pelaku usaha UMKM Bolu Kenong dan pelaku usaha UMKM kemplang ikan.

2. Data Sekunder

Penelitian sekunder menggunakan bahan yang bukan dari sumber pertama sebagai sarana untuk memperoleh data atau informasi untuk menjawab masalah yang diteliti. Penelitian ini juga disebut dengan penelitian yang menggunakan studi kepustakaan, biasanya digunakan para penulis yang menganut paham pendekatan kualitatif. (Sarwono, 2006:17). Data sekunder dalam penelitian ini yaitu berupa dokumen dokumen berupa jurnal penelitian, artikel media massa online, undang-undang serta dokumen-dokumen penting terkait strategi Dinas Koperasi, Usaha Mikro Kecil dan Menengah dan Perindustrian dalam meningkatkan perekonomian Kota Metro .

Berikut data sekunder yang digunakan oleh peneli dalam penelitian ini yaitu :

1. Dokumen-dokumen terkait pengembangan UMKM oleh Dinas Koperasi, Usaha Mikro Kecil dan Menengah dan Perindustrian Kota Metro. Dokumen data Jumlah UMKM Kota Metro pada Tahun 2020-2021.

2. Jurnal penelitian yang menjadi referensi dalam penelitian ini yaitu Strategi Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Langat Dalam Pengembangan Sektor Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) oleh Suci Astari. Strategi Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah untuk Meningkatkan Perekonomian Masyarakat (Studi: Dinas Perindustrian Dan Perdagangan Kabupaten Sumenep) oleh Mohammad Rohedi.
3. Artikel media massa online yang didapat melalui website berita seperti website Dinas Koperasi dan UMKM Provinsi Lampung, website Dinas Koperasi, Usaha Mikro Kecil dan Menengah dan Perindustrian Kota Metro, website berita seperti kompasiana, ekon.go.id, DataIndonesia.id, dan jejamo yang menerbitkan artikel berkaitan dengan strategi Dinas Koperasi, Usaha Mikro Kecil dan Menengah dan Perindustrian kota metro dalam meningkatkan perekonomian melalui UMKM.
4. Undang- undang yaitu Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2008 tentang usaha kecil. Peraturan Pemerintah RI nomor 32 tahun 1998 tentang Pembinaan dan Pengembangan Usaha Kecil.

3.5 Informan

Memahami kancah penelitian yang lebih aman, peneliti harus berpikir untuk menemukan sumber data atau informan yang tepat (*key informan*). Selain itu peneliti juga memahami sumber data maupun kancah penelitian dengan *verstehen*. Dalam perspektif fenomenologis, *versthen* sangat diperlukan

peneliti didalam kancah penelitian. Verstehen adalah cara memahami situasi yang ditemui dilapangan (Anis dan Kandung, 2014)

Informan dalam penelitian kualitatif adalah orang yang memberikan informasi terhadap hal-hal yang diteliti. Hal yang terpenting dalam penelitian kualitatif adalah bagaimana menentukan informan kunci (*key informan*). Informan kunci ditentukan atas keterlibatan yang bersangkutan terhadap situasi atau kondisi sosial yang ingin dikaji dalam fokus penelitian. (Fatchan, 2009). Informan yang dipilih dalam penelitian ini adalah Sekretaris Dinas Koperasi,UMKM dan Perindustrian Kota Metro serta Kepala Bidang Dinas Koperasi, UMKM dan Perindustrian Kota Metro. Adapun informan dapat dilihat pada tabel 3.1 berikut :

Tabel 3.1 Informan Dinas Koperasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah dan Perindustrian Kota Metro

No.	Nama	Jenis Kelamin	Jabatan
1	2	3	4
1.	Emi Nelawati, S.Pt., SE	Perempuan	Sekretaris Dinas
2.	Wahani, SE	Perempuan	Sub Kordinator Bina Usaha UMKM
3.	Denny Prastowo	Laki-laki	Staf bidang UMKM

(Sumber Data Informan : Diolah Peneliti 2023)

Selanjutnya, peneliti melakukan wawancara dengan pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kota Metro dengan nama-nama yang ada di daftar tabel berikut :

Tabel 3.2 Informan pelaku usaha UMKM Kota Metro

No	Nama	Jenis Kelamin	UMKM
1	Ghina Tuada Arabi	Perempuan	Keripik Pepaya Lampung
2	Rini Purnamasari	perempuan	Bolu Kenong
3	Oki Jaya	Laki-laki	Kemplang Ikan

(Sumber Data Informan : Diolah Peneliti 2023)

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam proses penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian. Untuk mengumpulkan data dengan seakurat mungkin mengenai variabel yang akan dikaji peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

1. Wawancara

Wawancara adalah bentuk perbincangan, seni bertanya dan mendengar. Wawancara bukanlah sebuah perangkat netral dalam memproduksi realitas. Dalam konteks ini berbagai jawaban di utarakan. Jadi, wawancara merupakan perangkat untuk memproduksi pemahaman situasional (*situated understandings*) yang bersumber dari episode-episode inteeraksional khusus. Metode ini sangat dipengaruhi oleh karakteristik personal seorang peneliti, termasuk ras, kelas sosial, kesukaan, dan gender (Norman dan Yvonna, 2009).

Pada Penelitian ini beberapa wawancara dilakukan dengan menggunakan wawancara semiterstruktur (*semistructure interview*). Wawancara semiterstruktur adalah wawancara yang berasal dari pengembangan topik

dan mengajukan pertanyaan secara lebih fleksibel sesuai dengan kebutuhan informasi yang diinginkan. Alasan peneliti menggunakan wawancara adalah melalui wawancara peneliti dapat mengetahui informasi ataupun hal-hal yang tersembunyi dengan cara berkomunikasi langsung dengan narasumber. Dengan teknik wawancara data yang dibutuhkan akan lebih akurat karena diperoleh dari sumbernya.

Dalam penelitian ini penulis telah melakukan wawancara kepada informan yang dilakukan pada waktu yang tertera pada tabel berikut:

Tabel 5. Pelaksanaan Wawancara Pada Informan

No	Nama	Jabatan	Waktu
1	Emi Nelawati, S.Pt., SE	Sekretaris Dinas Koperasi, Usaha Mikro Kecil dan Menengah dan Perindustrian Kota Metro	Kamis, 08 September 2022 Pukul 13: 24 WIB
2	Wahani, SE	Sub Kordinator Bina Usaha UMKM Dinas Koperasi, Usaha Mikro Kecil dan Menengah dan Perindustrian Kota Metro	Jumat, 09 September 2022 Pukul 10 :12 WIB
3	Denny Prastowo	Staf bidang UMKM Dinas Koperasi, Usaha Mikro Kecil dan Menengah dan Perindustrian Kota Metro	Kamis, 08 September 2022 Pukul 11:05 WIB
4	Ghina Tuada Arabi	Owner keripik pepaya Lampung	Selasa, 13 September 2022 Pukul 14: 12
5	Rini Purnamasari	Owner bolu kenong	Rabu, 14 September 2022 Pukul 09:49 WIB
6	Oki Jaya	Owner kemplang ikan	Rabu, 14 September Pukul 13:17 WIB

2. Observasi

Widi (2010:237) mendefinisikan observasi sebagai suatu cara yang sangat bermanfaat, sistematis dan selektif dalam mengamati fenomena yang terjadi. Teknik observasi dibagi menjadi dua, yaitu observasi partisipan dan non partisipan. Suatu observasi disebut observasi partisipan jika orang yang mengadakan observasi turut ambil bagian dalam kehidupan di lapangan. Observasi non partisipan adalah jika penulis hanya sebatas mengamati dan memahami gejala-gejala yang ada dilapangan tanpa ikut ke dalam bagian yang ada di lapangan. Observasi dalam penelitian ini meliputi Strategi Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah dan Perindustrian dalam Meningkatkan Perekonomian Kota Metro.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, data yang relevan penelitian. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara (Sudaryono, 2017).

Teknik pengumpulan dokumentasi dalam penelitian ini berupa dokumentasi catatan mengenai tempat penelitian, rekaman, dan sebagainya. Dokumentasi dalam penelitian ini, dimaksudkan untuk membantu memperoleh data sekunder dan merupakan teknik bantu dalam pengumpulan data. Kegiatan dokumentasi peneliti lakukan untuk mengkonfirmasi atau memastikan apa yang peneliti dapatkan apakah sama dengan hasil dokumentasi.

Dokumentasi yang peneliti lakukan seperti mengambil foto dari kegiatan pelatihan, acara pameran dan bazar produk UMKM dan dokumen dari Dinas Koperasi, Usaha Mikro Kecil dan Menengah dan Perindustrian Kota Metro tentang data jumlah UMKM terdaftar di Kota Metro.

3.7 Teknik Pengolahan Data

Tahap selanjutnya yaitu setelah data terkumpul, peneliti mengolah data tersebut. Teknik pengolahan data menurut (Efendi dkk dalam Singarimbun, 2008) terdiri dari :

1. Editing

Editing adalah kegiatan dalam penelitian yang dilaksanakan dengan menentukan kembali data yang berhasil diperoleh dalam rangka menjamin validitasnya serta dapat untuk segera dipersiapkan pada proses selanjutnya. Pada penelitian ini, editing bertujuan untuk mengolah dan memperbaiki data hasil wawancara dengan responden untuk menghilangkan keraguan data dan menentukan data yang diperlukan dalam penelitian ini.

2. Interpretasi Data

Pada tahapan ini data penelitian yang telah dideskripsikan baik melalui narasi maupun tabel selanjutnya diinterpretasikan sehingga dapat ditarik kesimpulan sebagai hasil penelitian. Interpretasi penulisan juga dilakukan dalam menampilkan data yang diperoleh dari cerita-cerita yang bersifat rahasia, peneliti memilih kata-kata terbaik sehingga tidak menimbulkan kesan yang dapat merugikan banyak pihak. Hasil penelitian dijabarkan dengan lengkap pada lampiran. Lampiran juga

ditentukan agar relevan dengan hasil penelitian. Pada penelitian ini, tahap interpretasi data digunakan untuk menjelaskan secara terperinci tentang strategi yang digunakan Dinas Koperasi, UMKM dan Perindustrian dalam meningkatkan UMKM yang ada di Kota Metro

3.8 Teknik Analisis Data

Analisis data menurut Bogdan & Biklen dalam (Moleong, 2017) adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistesisikannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memusatkan apa yang diceritakan kepada orang lain.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan prosedur reduksi data, *display* (Penyajian data), dan menarik kesimpulan (verifikasi). Proses tersebut dijabarkan menurut (Milles dan Huberman, 1992) yaitu sebagai berikut :

1. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data merupakan bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi.

Reduksi data pada penelitian ini digunakan untuk memudahkan pemahaman atas data yang telah terkumpul dari hasil catatan lapangan

dengan cara merangkum dan mengklarifikasikan sesuai masalah dan aspek-aspek permasalahan yang diteliti. Peneliti mengumpulkan data dari hasil wawancara dan dokumentasi kemudian membuang data yang tidak sesuai dengan fokus penelitian.

2. *Display* (Penyajian Data)

Pada penelitian ini data-data dikelompokkan pada bagian atau sub bagian masing-masing. Data yang disajikan disesuaikan dengan informasi yang didapat dari catatan tertulis di lapangan. Misal data yang mendukung penelitian dari hasil yang ada di lapangan yang didapat dengan melakukan wawancara dan dokumentasi. Catatan-catatan penting di lapangan kemudian disajikan dalam bentuk teks deskriptif, *display*/ penyajian data pada penelitian ini digunakan untuk mempermudah pembaca memahami secara praktis.

3. Verifikasi Data

Verifikasi merupakan tahapan terakhir dalam menganalisis data. Pada tahap ini peneliti melakukan peninjauan terhadap data yang didapat dan dianalisis menggunakan teori yang peneliti gunakan untuk menjawab rumusan masalah dan memenuhi tujuan penelitian ini. Proses pengolahan data dimulai dari pencatatan data lapangan yaitu data mentah, kemudian ditulis kembali dalam bentuk dan kategori data, setelah data mengalami proses reduksi dan disesuaikan dengan fokus penelitian. Data dianalisis, diperiksa keabsahannya kemudian disimpulkan.

IV. GAMBARAN UMUM

4.1 Kondisi Kota Metro

Kota Metro merupakan salah satu Kota yang ada di Provinsi Lampung yang juga dijuluki sebagai Kota pendidikan dan terletak 45 kilometer dari Kota Bandar Lampung, Ibu Kota Provinsi Lampung. Kota Metro memiliki luas wilayah 68,74 km².

4.1.1 Sejarah Kota Metro

Kota Metro bermula dari dibangunnya sebuah induk desa baru yang diberi nama Trimurjo. Pembukaan Induk Desa Baru tersebut dimaksudkan untuk menampung sebagian dari kolonis yang telah didatangkan sebelumnya dan untuk menampung kolonis-kolonis yang akan didatangkan selanjutnya. Kedatangan kolonis pertama di daerah Metro yang ketika itu masih bernama Trimurjo adalah pada hari Sabtu, 4 April 1936 dan untuk sementara ditempatkan pada bedeng-bedeng yang sebelumnya telah disediakan oleh Pemerintah Hindia Belanda. Kemudian pada hari Sabtu, 4 April 1936 kepada para kolonis dibagikan tanah pekarangan yang sebelumnya memang telah diatur.

Setelah kedatangan kolonis pertama ini, perkembangan daerah bukaan baru ini berkembang demikian pesat, daerah menjadi semakin terbuka dan penduduk kolonis semakin bertambah, kegiatan perekonomian mulai tumbuh dan berkembang. Wilayah Kota Metro sekarang pada waktu zaman pemerintahan Belanda pada tahun 1937 adalah Onder Distrik Sukadana dan masuk dalam Marga Nuban.

Masing-masing Onder Distrik dikepalai oleh seorang Asisten Demang, sedangkan Distrik dikepalai oleh seorang Demang dan atasan dari pada Distrik adalah Onder Afdeling yang dikepalai oleh seorang Controleur warga negara Belanda. Tugas dari Asisten Demang mengkoordinir Marga yang dikepalai oleh Pesirah dan di dalam pelaksanaan tugasnya ditolong oleh seorang Pembarap (Wakil Pesirah), seorang Juru Tulis dan seorang Pesuruh (Opas). Pesirah selain bekerja sebagai Kepala Marga juga bekerja sebagai Ketua Dewan Marga. Pesirah dipilih oleh Penyimbang-penyimbang Kampung dalam Marganya masing-masing.

Marga terdiri dari beberapa Kampung yaitu dikepalai oleh Kepala Kampung dan ditolong oleh beberapa Kepala Suku. Kepala Suku ditunjuk dari tiap-tiap Suku di kampung itu. Kepala Kampung dipilih oleh penyimbang-penyimbang dalam kampung. Pada waktu itu Kepala Kampung harus seorang Penyimbang Kampung, jika bukan Penyimbang Kampung maka tidak dapat diangkat menjadi Kepala Kampung. Kepala Kampung adalah anggota Dewan Marga

Pada hari Selasa, 9 Juni 1937 nama Desa Trimurjo diganti dengan nama Metro, dan karena perkembangan penduduknya yang pesat, maka Metro dijadikan tempat kedudukan Asisten Wedana dan sebagai pusat pemerintahan Onder District Metro. Asisten Wedana (Camat) Metro yang pertama adalah Raden Mas Sudarto. Penggantian nama Desa Trimurjo menjadi Desa Metro karena didasarkan pada pertimbangan letak daerah kolonisasi ini berada ditengah-tengah antara Adipuro (Trimurjo) dengan Rancangpurwo (Pekalongan).

Mengenai nama Metro, seorang kolonis mengatakan berasal dari kata "Mitro" yang artinya keluarga, persaudaraan atau kumpulan kawan-kawan. Adapula yang mengatakan Metro berasal dari "Meterm" (Bahasa Belanda) yang artinya "pusat atau centrum" atau central, yang maksudnya merupakan pusat/sentral kegiatan karena memang letaknya berada ditengah-tengah.

Kolonis yang lain mengatakan Metro mempunyai artian ganda, yaitu saudara / persaudaraan dan tempat yang terletak ditengah-tengah antara Rancangpurwo (Pekalongan) dan Adipuro (Trimurjo). Pemerintah Kolonial Belanda mempersiapkan penataan daerah kolonisasi ini dengan baik, yaitu dengan mengadakan pengaturan untuk daerah pemukiman, daerah pertanian, tempat-tempat perdagangan, jaringan jalan raya, tempat-tempat untuk pembangunan berbagai fasilitas sosial, jaringan saluran irigasi, untuk perkantoran, lapangan, taman-taman dan bahkan “rute” pembuangan air hujan.

Pada zaman Jepang, Residente Lampoengsche Districten dirubah namanya oleh Jepang menjadi Lampung Syu. Lampung Syu dibagi dalam 3 (tiga) Ken, yaitu:

1. Teluk Betung Ken
2. Metro Ken
3. Kotabumi Ken

Wilayah Kota Metro pada saat itu termasuk Metro Ken terbagi dalam beberapa Gun, Son, Marga-marga dan Kampung-kampung. Ken dikepalai oleh Kenco, Gun dikepalai oleh Gunco, Son dikepalai oleh Sonco, Marga dikepalai oleh seorang Margaco, sedangkan Kampung dikepalai oleh Kepala Kampung. Pada zaman pelaksanaan kolonisasi selain Metro juga terbentuk onder distrik lain yaitu Pekalongan, Batanghari, Sekampung dan Trimurjo.

Kelima onder distrik ini mendapat rencana pengairan teknis yang berasal dari Way sekampung yang pelaksanaannya dilaksanakan oleh para kolonisasi-kolonisasi yang sudah bermukim di bedeng-bedeng dimulai dari Bedeng I bertempat di Trimurjo dan Bedeng 62 di Sekampung, yang kemudian nama bedeng tersebut diberi nama, contohnya Bedeng 21, Yosodadi.

Istilah bedeng-bedeng itu masih dijumpai sampai sekarang. Jika datang ke kota Metro semakin mudah menemukan kawasan dengan

istilah angka-angka/bedeng. Misal di Trimurjo ada bedeng 1, 2, 3, 4, 5, 6c, 6 polos, 6b, 6d, 7a, 7c, 8, 10, 11a, 11b, 11c, 12a, 12b, 12c, 13 dan seterusnya sampai 62 di Sekampung (sekarang masuk Lampung Timur). Bedeng yang termasuk kota Metro yaitu 14-1 (Ganjar Agung), 14-2, 15, 16a, 16c, dan seterusnya. Di Kota Metro semakin mudah menemukan kawasan dengan sebutan 16c dibanding Mulyo jati. Sebutan 22 dibanding Hadimulyo dan semakin populer di warga nama 21c dibanding Yosomulyo.

Pada zaman kemerdekaan nama Kota Metro tetap Metro. Dengan berlanjutnya pasal 2 Peraturan Peralihan Undang-Undang Dasar 1945 maka Metro menjadi Kabupaten yang dikepalai oleh seorang Bupati pada tahun 1945, yang pada waktu itu Bupati yang pertama menjabat adalah Burhanuddin (Tahun 1945-1948).

Sebelum menjadi kota administratif pada tahun 1986, Metro berstatus Kecamatan yakni Kecamatan Metro Raya dengan 6 (enam) kelurahan dan 11(sebelas) desa.

Adapun 6 kelurahan itu adalah:

- Kelurahan Metro
- Kelurahan Mulyojati
- Kelurahan Tejosari
- Kelurahan Yosodadi
- Kelurahan Hadimulyo
- kelurahan Ganjar Akbar

Sedangkan 11 desa tersebut adalah:

- Desa Karangrejo
- Desa Banjar Sari
- Desa Purwosari
- Desa Margorejo
- Desa Rejomulyo

- Desa Sumpersari
- Desa Kibang
- Desa Margototo
- Desa Margajaya
- Desa Sumber Akbar
- Desa Purbosembodo

Seiring dengan perjalanan waktu, Kota Metro sebagai pusat pemerintahan Kecamatan Kota Metro dan Ibukota Kabupaten Lampung Tengah ditingkatkan statusnya menjadi Kota Administratif, yaitu pada tanggal 14 Agustus 1986 berdasarkan Peraturan pemerintah Nomor 34 Tahun 1986. Peresmian dilakukan oleh Menteri Dalam Negeri pada waktu itu yaitu Letjen TNI Soeparjo Rustam pada tanggal 9 September 1987.

Pada saat Kota Metro sudah berstatus sebagai Kota Administratif, lima desa di sebelah Selatan Way Sekampung dijadikan satu menjadi satu Kecamatan, yaitu kecamatan Metro Kibang dan dimasukkan ke dalam wilayah pembantu Bupati Lampung Tengah wilayah Sukadana (sekarang masuk menjadi Kabupaten Lampung Timur). Dan pada tahun yang sama terbentuk 2 wilayah pembantu Bupati yaitu Sukadana dan Gunung Sugih.

Dengan kondisi dan potensi yang cukup besar serta ditunjang dengan sarana dan prasarana yang memadai, Kota Metro tumbuh pesat sebagai pusat perdagangan, pendidikan, kebudayaan dan juga pusat pemerintahan, maka sewajarnya dengan kondisi dan potensi yang tersebut Kota Metro ditingkatkan statusnya menjadi Kota madya Metro.

Keinginan untuk menjadikan Kota Metro sebagai Daerah Otonom bermula pada tahun 1968, kemudian berlanjut pada tahun 1970 ketika Panitia Pemekaran Dati II Propinsi Lampung merencanakan untuk memekarkan 4 Dati II (1 Kotamadya dan 3 kabupaten) menjadi 10

Dati II (2 Kotamadya dan 8 Kabupaten). Harapan yang diinginkan itu akhirnya terpenuhi dengan diresmikannya Kotamadya Dati II Metro (Kota Metro) berdasarkan Undang-undang Nomor 12 Tahun 1999 pada tanggal 27 April 1999 oleh Menteri Dalam Negeri yaitu Letjen TNI Syarwan Hamid di Plaza Departemen Dalam Negeri Jakarta, bersama-sama dengan Kabupaten Way Kanan dan Kabupaten Lampung Timur, Kota Dumai (Riau), Kota Cilegon, Kota Depok (Jawa Barat), Kota Banjarbaru (Kalsel) dan Kota Ternate (Nodaku Utara).

Selanjutnya berdasarkan Peraturan Daerah Kota Metro Nomor 11 Tahun 2002, ditetapkan tanggal 09 Juni 1937 sebagai hari jadi Kota Metro. Kota Metro pada saat diresmikan terdiri dari 2 kecamatan, yang masing-masing adalah sebagai berikut:

1. Kecamatan Metro Raya, membawahi:

- Kelurahan Metro
- Kelurahan Ganjar Akbar
- Kelurahan Yosodadi
- Kelurahan Hadimulyo
- Kelurahan Banjarsari
- Kelurahan Purwosari
- Kelurahan Karangrejo

2. Kecamatan Bantul, membawahi:

- Kelurahan Mulyojati
- Kelurahan Tejosari
- Desa Margorejo
- Desa Rejomulyo
- Desa Sumpersari

Kemudian berdasarkan Peraturan Kawasan Kota Metro Nomor 25 Tahun 2000 tentang Pemekaran Kelurahan dan Kecamatan di Kota

Metro, terjadi pemekaran kecamatan berdasarkan wilayah administrasi pemerintahan Kota Metro yaitu menjadi 5 Kecamatan yang meliputi 22 kelurahan.

Tabel 4.1 Luas Wilayah Kecamatan Di Kota Metro

No	Kecamatan	Luas Wilayah
1	Metro Barat	11,28 km ²
2	Metro Pusat	11,71 km ²
3	Metro Selatan	14,33 km ²
4	Metro Timur:	11,78 km ²
5	Metro Utara	19,64 km ²

(Sumber Data, Profil Kota Metro. Diolah Peneliti 2023)

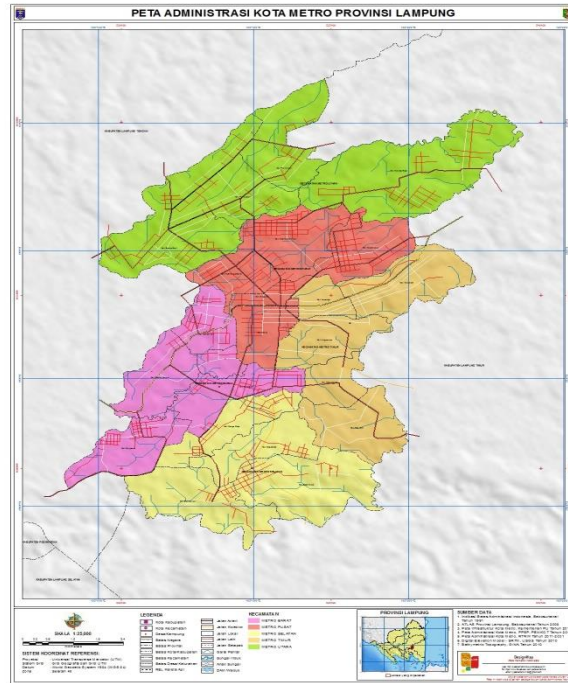
4.1.2 Geografis Kota Metro

a. Letak Wilayah

Kota Metro secara geografis terletak pada 105,170-105,190 bujur timur dan 5,60-5,80 lintang selatan, berjarak 45 km dari Kota Bandar Lampung (Ibukota Provinsi Lampung). Wilayah Kota Metro relatif datar dengan ketinggian antara 30-60 m diatas permukaan air laut. Beriklim hujan humid tropis .suhu udara berkisar antara 260-280, kelembaban udara rata-rata 80-88 % dan curah hujan per-tahun antara 2,264 mm – 2,868 mm. Kota Metro memiliki Luas wilayah 68,74 km² atau 6.874 ha, dengan jumlah penduduk 150.950 jiwa.

Pola penggunaan lahan di kelompokkan ke dalam 2 jenis, yaitu lahan terbangun dan tidak terbangun. Lahan terbangun terdiri dari kawasan pemukiman, fasilitas umum, fasilitas sosial, dan fasilitas perdagangan dan jasa, sedangkan lahan tidak terbangun terdiri dari persawahan, perladangan, dan penggunaan lainnya. Kawasan tidak terbangun didominasi oleh persawahan dengan sistem irigasi teknis

seluas 2.968,15 hektar atau 43,38% dari luas wilayah, selebihnya adalah lahan kering pekarangan, tegalan dan sawah non irigasi.



(Sumber Gambar peta.kota.blogspot.com : Diolah Peneliti 2023)

Gambar 4.1 Peta Kota Metro

Batas-batas wilayah Kota Metro adalah sebagai berikut :

- a) Sebelah Utara dengan Kecamatan Punggur, Kabupaten Lampung Tengah, dan Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur.
- b) Sebelah Timur dengan Kecamatan Pekalongan dan Kecamatan Batanghari, Kabupaten Lampung Timur.
- c) Sebelah Selatan dengan Kecamatan Metro Kibang, Kabupaten Lampung Timur/Way Sekampung.
- d) Sebelah Barat dengan Kecamatan Trimurjo, Kabupaten Lampung Tengah.

4.1.3 Kondisi ekonomi Kota Metro

Kota Metro merupakan salah satu kota di Provinsi Lampung yang menjadikan UMKM sebagai salah satu tulang punggung perekonomian Kota Metro. Sebagai Kota pendidikan, Kota Metro memiliki indeks pembangunan manusia yang tinggi dan banyak diminati oleh orang pendatang luar kota untuk melakukan pendidikan di Kota Metro itu sendiri. Hal ini menyebabkan Kota Metro sebagai kota yang strategis dalam membuka peluang bagi pelaku UMKM untuk melakukan peluang bisnis.

Tabel 4.2 Jumlah UMKM di Kelurahan Kota Metro tahun 2020-2021

NO	KELURAHAN	TAHUN	
		2020	2021
KECAMATAN METRO BARAT			
1	Mulyojati	408	628
2	Mulyosari	242	383
3	Ganjaragung	523	776
4	ganjarasri	352	671
KECAMATAN METRO PUSAT			
1	Metro	700	1.214
2	Imopuro	307	513
3	Hadimulyo Timur	615	784
4	Yosomulyo	356	1.336
5	Hadimulyo Barat	471	874
KECAMATAN METRO SELATAN			
1	REJOMULYO	147	356
2	MARGODADI	168	258
3	MARGOREJO	242	313
4	SUMBERSARI	49	301
KECAMATAN METRO UTARA			

1	PURWOSARI	337	988
2	PURWOASRI	134	594
3	BANJARSARI	513	217
4	KARANGREJO	501	1.287
KECAMATAN METRO TIMUR			
1	YOSODADI	533	776
2	YOSOREJO	421	532
3	TEJOAGUNG	187	437
4	TEJOSARI	126	554
5	IRINGMULYO	879	335
Jumlah		8.211	14.127

Sumber Data : Dinas Koperasi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah, dan Perindustrian Kota Metro. (Diolah Peneliti Tahun 2023)

Peningkatan jumlah UMKM tentu saja memberikan dampak terhadap Kota Metro, yaitu IPM Kota Metro Tahun 2021 naik 0,3 poin dari Tahun 2020 yaitu berada di angka 77,49 dengan kategori tinggi. Angka tersebut melampaui IPM Provinsi Lampung yang hanya berkisar di angka 69,9 dan nasional yang berada di angka 72,29.

4.2 Dinas Koperasi, Usaha Mikro Kecil dan Menengah dan Perindustrian Kota Metro

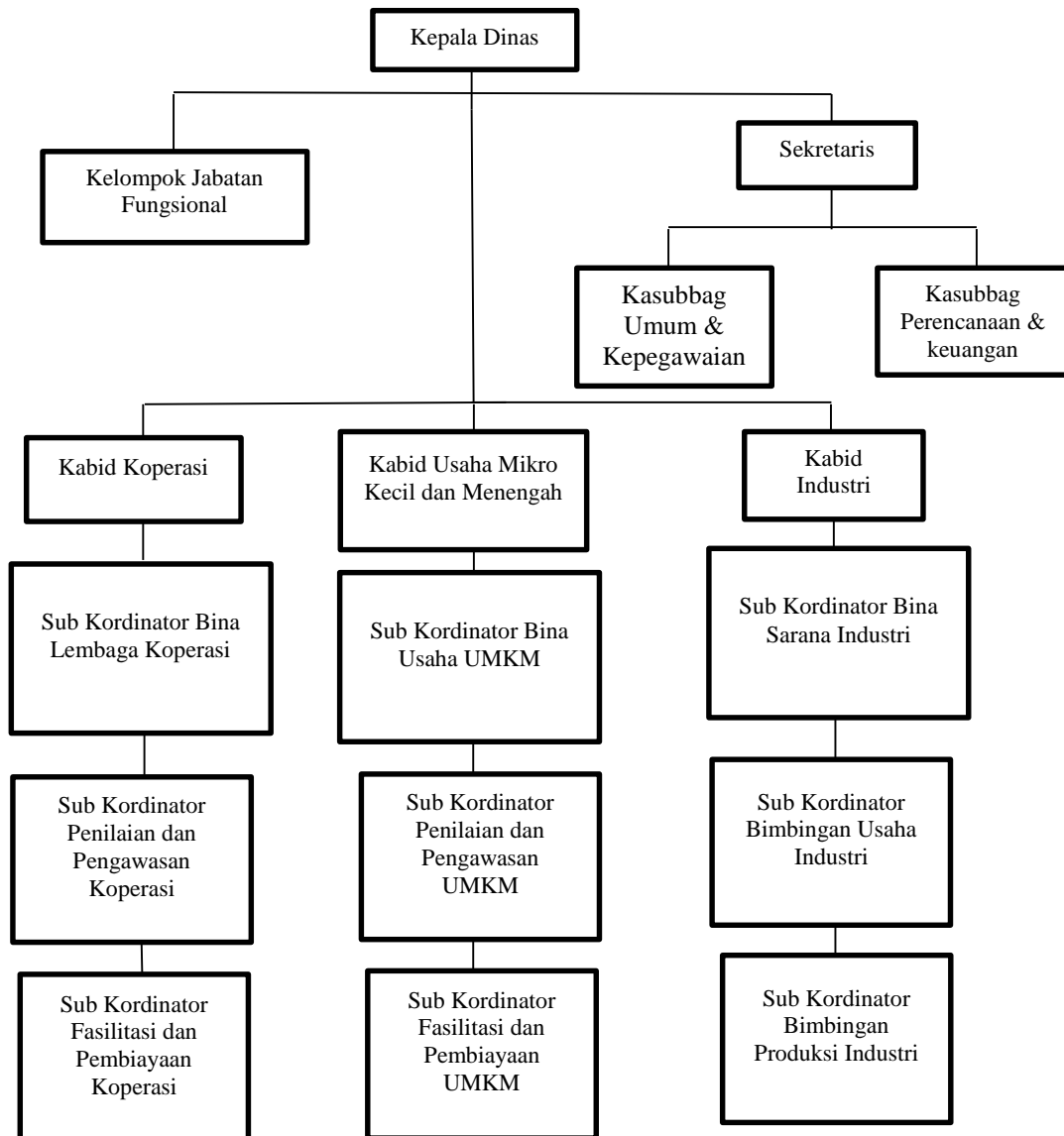
Dinas Koperasi UMKM adalah (SKPD) Satuan Kerja Pelaksana Daerah Pemerintah Kota dalam pembinaan, pengembangan Koperasi dan UMKM serta menjalankan fungsi pengawasan, pengendalian di bidang koperasi termasuk UMKM dengan memberikan informasi, pelatihan, dan pendanaan yang cukup memadai untuk mengelola dan mengembangkan usaha menjadi dinamis. Dinas Koperasi, UMKM dan Perindustrian mempunyai tugas pokok melaksanakan sebagian urusan Pemerintahan Daerah berdasarkan

azas otonomi dan pembantuan di bidang Koperasi, UMKM dan Perindustrian.

Untuk melaksanakan tugas pokok tersebut Dinas Koperasi, UMKM dan Perindustrian mempunyai fungsi :

1. Perumusan kebijakan teknis di bidang sekretariat , Koperasi , UMKM dan Perindustrian
2. Penyelenggaraan urusan pemerintahan dan pelayanan umum di bidang Sekretariat, Koperasi, UMKM dan Perindustrian.
3. Pembinaan dan pelaksanaan tugas di bidang Sekretariat Koperasi, UMKM dan Perindustrian
4. Penyelenggaraan kesekretariatan Dinas.
5. Pembinaan, pengendalian, pengawasan dan koordinasi.
6. Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh Walikota sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya.

Adapun struktur organisasi di Dinas Koperasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah dan Perindustrian Kota Metro adalah sebagai berikut :



Gambar 4.2 Struktur Organisasi Dinas Koperasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah dan Perindustrian Kota Metro

VI. SIMPULAN DAN SARAN

6.1 Simpulan

Strategi yang diterapkan Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah dan Perindustrian Kota Metro kepada pelaku usaha UMKM sudah berjalan dengan baik berdasarkan 4 indikator :

1. Penciptaan Iklim Usaha yang baik. Strategi yang dilakukan Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah dan Perindustrian Kota Metro yaitu dengan melaksanakan program bantuan penguatan modal usaha bagi para pelaku UMKM yaitu modal berupa uang serta kegiatan pelatihan dan pendampingan dengan bekerjasama dengan perusahaan lain dan adanya program pojok UMKM disetiap kantor OPD Kota Metro.
2. Sistem informasi terpadu yang diberikan oleh Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah dan Perindustrian Kota Metro melalui website resmi Dinas dan grup WhatsAp binaan Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah dan Perindustrian Kota Metro.
3. Pendirian pusat konsultasi. Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah dan Perindustrian Kota Metro belum memfasilitasi pusat konsultasi yang berupa sistem atau aplikasi konsultasi bagi pelaku usaha UMKM dan untuk sekarang masih melalui grup WhatsAp binaan Dinas.
4. Selanjutnya melalui sistem pemasaran yaitu Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah dan Perindustrian Kota Metro meningkatkan akses pasar pelaku usaha UMKM melalui digital marketing dan kerjasama dengan perusahaan dan instansi lain.

6.2 Saran

Strategi Dinas Koperasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah, dan Perindustrian dalam peningkatan perekonomian Kota Metro untuk dapat dipertahankan dan bila memungkinkan pemasaran dapat ditingkatkan sampai ke pasar global dan penyaluran bantuan dari Dinas dapat disetarakan sehingga semua pelaku usaha UMKM yang menjadi binaan Dinas bisa mendapatkan bantuan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- A.Pearce, John II, Richard B.Robinson, Jr. 2014. *Manajemen strategi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Abdul Rivai dan Darsono Prawironegoro, 2015. *Manajemen Strategis (Kajian Manajemen Strategis Berdasar Perubahan Lingkungan Bisnis, Ekonomi, Sosial dan Politik*. Jakarta. Penerbit Mitra Wacana Media.
- Amirullah. 2015. *Manajemen strategi teori –konsep-kinerja*. Jakarta: Mitra wacana media
- Bambang, Hariadi. (2005). *Strategi Manajemen*. Jakarta: Bayumedia Publishing.
- Denzin, Norman K & Yvonna S Lincoln. (2009). *Handbook of Qualitative Research*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Fatchan. 2009. *Metode Penelitian Kualitatif*. Cetakan Pertama. Malang. Jenggala Pustaka Utama
- Hardjanto, Imam. (2010) *Entepreneurship Kewirausahaan*. Malang, Universitas Brawijaya
- Ismail Nawawi. 2008. *Manajemen Strategik Sektor Publik*. Jakarta. Salemba Empat.
- J.Moleong, Lexy.2014. *Metode Penelitian Kualitatif , Edisi Revisi*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya.
- Kandung dkk. 2014. *Panduan Praktis Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta. Graha Ilmu.

- Kusdi. 2011. *Budaya Organisasi*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Machfoedz, Mahmud. 2005. *Pengantar Pemasaran Modern*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN
- Miles, B. Mathew dan Michael Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta. UIP.
- Moleong dan Lexy. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyadi. 2014. *Sistem Akuntansi*. Cetakan Keempat. Jakarta : Salemba Empat.
- Norman, K. Denzim dan Yvonna S. Linclon. 2009. *Handbook of Qualitative Research*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Salusu, J. 2006. *Pengambilan Keputusan Stratejik untuk Organisasi Publik dan Organisasi Non Profit*. Jakarta: Grasindo
- Sarwono. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta. :Graha Ilmu.
- Singarimbun, Masri dan Sofyan Effendi. 2008. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta. LP3ES.
- Subandi. *Sistem Ekonomi Indonesia*. 2011. Bandung. Alfabeta
- Sudaryono. 2017. *Metode Penelitian*. Jakarta. Rajawali Pers.
- Suryono. 2004. *Pengantar Teori Pembangunan*. Malang: Universitas Negeri Malang, UM. Press.
- Tulus Tambunan. 2012. *Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Indonesia*. Jakarta LP3ES.
- Winardi, J., 2014, *Teori Organisasi dan Pengorganisasian*. Jakarta. Rajawali Press

Halaman Website

<https://altumnews.com/2020/12/31/pemberdayaan-koperasi-dan-umkm-di-provinsi-lampung-di-tengah-badai-covid->

19/#::~text=Di%20sisi%20lain%20jumlah%20umkm,UKM%20Provinsi%20 Lampung%20Tahun%202020. (diakses 03 Juni 2022)

<https://dataindonesia.id/sektor-riil/detail/berapa-jumlah-umkm-di-indonesia>

<https://kronika.id/menelisik-umkm-di-metro/>

<https://metro.suara.com>

[https://www.ekon.go.id/publikasi/detail/2939/dukungan-pemerintah-bagi-umkm- agar-pulih-di-masa-pandemi](https://www.ekon.go.id/publikasi/detail/2939/dukungan-pemerintah-bagi-umkm-agar-pulih-di-masa-pandemi). (diakses 03 Juni 2022)

[https://www.kompasiana.com/aisyah99825/629f2237bc816717f05a1983/pertumbuha n-ekonomi-indonesia-di-masa-covid-Kompasiana.com](https://www.kompasiana.com/aisyah99825/629f2237bc816717f05a1983/pertumbuhan-ekonomi-indonesia-di-masa-covid-Kompasiana.com). (diakses 04 Juni 2022)

[https://www.kompasiana.com/andini21/629e0dd9bb448666026294f2/pemulihan- ekonomi-indonesia-dengan-memanfaatkan-peluang-bisnis-berbasis-teknologi- di-era-pandemi](https://www.kompasiana.com/andini21/629e0dd9bb448666026294f2/pemulihan-ekonomi-indonesia-dengan-memanfaatkan-peluang-bisnis-berbasis-teknologi-di-era-pandemi) (diakses 03 Juni 2022)

<https://m.lampost.co/berita-satu-tahun-wahdi-qomaru-membangun-kota-metro.html> (diakses 03 Juni 2022)

Jurnal

Sugiri, D. 2020. *Menyelamatkan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah dari Dampak Pandemi Covid-19*. Fokus Bisnis : Media Pengkajian Manajemen Dan Akuntansi, 19(1), 76-86.

Hutapea. 2017. *Strategi Pemerintah Dalam Pembangunan Kawasan Wisata Muara Kabupaten Tapanuli Utara Provinsi Sumatera Utara Tahun 2015*. Jurnal Organisasi Manajemen. Volume 4 No.1

Pakpahan, Aknolt K. 2020. *COVID-19 dan Implikasi Bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah*. Jurnal Ilmiah Hubungan Internasional Universitas Parahyangan. Bandung.

Undang-Undang

Undang-Undang No.23 Tahun 2014

Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2008 tentang usaha kecil

Peraturan Pemerintah RI nomor 32 tahun 1998 tentang Pembinaan dan Pengembangan Usaha Kecil